

**KEPENTINGAN PRANCIS DAN INDONESIA
DALAM KERJA SAMA PERTAHANAN,
2022 – 2025**

(Skripsi)

Oleh

DESYLFA IKA SHERVIA

2216071106



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

KEPENTINGAN PRANCIS DAN INDONESIA DALAM KERJA SAMA PERTAHANAN,

2022 – 2025

Oleh

DESYLFA IKA SHERVIA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepentingan kedua negara dalam kerja sama pertahanan tahun 2022–2025. Periode tersebut ditandai oleh meningkatnya intensitas hubungan pertahanan kedua negara melalui pengadaan alutsista, latihan militer bersama, pertukaran personel, kerja sama industri pertahanan, dan penguatan kerangka hukum pertahanan. Penguatan kerja sama ini dikaji karena pertahanan merupakan bidang yang sensitif karena berkaitan dengan kedaulatan negara, keamanan nasional, teknologi militer, dan arah kebijakan luar negeri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis dengan teknik studi pustaka. Data diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, laporan lembaga internasional, rilis perusahaan pertahanan, artikel jurnal, dan sumber berita yang relevan. Analisis penelitian menggunakan Teori Kepentingan Nasional Donald E. Nuechterlein dengan dimensi *defence*, *economic*, *world order* dan *ideology* serta konsep Kerja Sama Internasional Robert O. Keohane.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama pertahanan Prancis–Indonesia diwujudkan melalui pengadaan alutsista, latihan militer bersama, pertukaran personel dan pendidikan militer, kerja sama industri pertahanan, serta penguatan kerangka hukum pertahanan. Prancis berkepentingan memperkuat posisinya di Indo-Pasifik, menjaga keberlanjutan industri pertahanan, dan memperluas pasar alutsista. Sementara itu, Indonesia berkepentingan memodernisasi pertahanan, meningkatkan kemampuan militer, serta mendukung pencapaian *Minimum Essential Force* (MEF). Berdasarkan Teori Kepentingan Nasional Nuechterlein, kerja sama ini didorong oleh kepentingan pertahanan, ekonomi, dan tatanan dunia. serta berdasarkan konsep Kerja Sama Internasional Keohane, kerja sama tersebut menunjukkan adanya penyesuaian kepentingan yang menghasilkan manfaat bersama bagi kedua negara. Dengan demikian, kerja sama pertahanan Prancis dan Indonesia merupakan kemitraan strategis yang tidak hanya bersifat komersial, tetapi juga mencerminkan kepentingan nasional masing-masing negara.

Kata Kunci : Kepentingan Nasional, Kerja Sama Pertahanan, Prancis, Indonesia, Indo-Pasifik.

ABSTRACT

FRANCE AND INDONESIA'S INTERESTS IN DEFENSE COOPERATION, 2022 – 2025

By

DESYLFA IKA SHERVIA

This study aims to describe the historical background and forms of defense cooperation between France and Indonesia to analyze the interests underlying their defense cooperation during 2022–2025. The selected period was marked by the increasing intensity of bilateral defense relations through arms procurement, joint military exercises, personnel exchanges, defense industrial cooperation, and the strengthening of defense legal frameworks. This cooperation is significant because the defense sector is closely related to state sovereignty, national security, military technology, and foreign policy. This research employs a descriptive-analytical qualitative approach based on a literature study. Data were collected from official government documents, reports of international institutions, defense industry publications, academic journals, and relevant news sources. The analysis applies Donald E. Nuechterlein's National Interest Theory and Robert O. Keohane's concept of International Cooperation. The findings indicate that France–Indonesia defense cooperation is manifested through arms procurement, joint military exercises, personnel exchanges and military education, defense industrial cooperation, and the strengthening of defense legal frameworks. France's interests include strengthening its strategic position in the Indo-Pacific, sustaining its defense industry, and expanding its arms market. Indonesia's interests include defense modernization, military capability enhancement, and support for the achievement of the *Minimum Essential Force* (MEF). Based on Nuechterlein's framework, the cooperation reflects defense, economic, and world order interests. Furthermore, Keohane's concept of international cooperation demonstrates that the partnership is characterized by the adjustment of interests and mutual benefits. Therefore, France–Indonesia defense cooperation represents a strategic partnership that reflects the national interests of both states.

Keywords: National Interest, Defense Cooperation, France, Indonesia, Indo-Pacific.

**KEPENTINGAN PRANCIS DAN INDONESIA
DALAM KERJA SAMA PERTAHANAN,
2022 – 2025**

**Oleh
DESYLFA IKA SHERVIA**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada
Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **KEPENTINGAN PRANCIS DAN INDONESIA
DALAM KERJA SAMA PERTAHANAN,
2022 – 2025**

Nama Mahasiswa : **Desyfa Ika Shervia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2216071106**

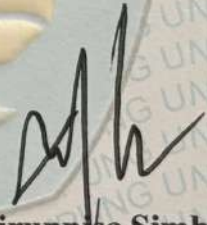
Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

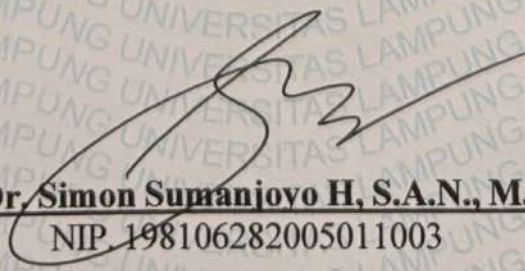
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Arie Fitria, S.IP, M.T., DEA.
NIP. 197809022002122007


Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.
NIP. 199209262024092001

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Dr. Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA.
NIP. 198106282005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

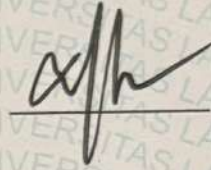
Ketua

: **Dr. Arie Fitria, S.IP., M.T., DEA**



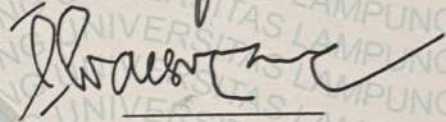
Sekretaris

: **Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.**



Penguji Utama

: **Iwan Sulistyo, S.Sos., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Juni 2026**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 18 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Desylfa Ika Shervia
NPM. 2216071106

RIWAYAT HIDUP



Penulis yakni Desylfa Ika Shervia, lahir di Baturaja pada tanggal 20 Desember 2004 yang merupakan putri sulung dari pasangan Bapak Suherman dan Ibu Yeni Oktavia. Mempunyai 2 Saudara kandung perempuan. Penulis mengawali pendidikan pada tingkat formal di TK Bhayangkari Baturaja pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat dasar di SDN 02 OKU tahun 2010-2016, lalu dilanjutkan pada tingkat menengah pertama di SMP Negeri 01 OKU 2017-2019, dan dilanjutkan pada tingkat menengah atas di SMA Negeri 01 OKU pada tahun 2019-2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Prodi S-1 Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN). Selama perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan baik akademik maupun non-akademik sebagai bagian dari pengembangan diri. Penulis pernah mengikuti UKM Archery Unila, dan aktif dalam beberapa kepanitiaan seperti pertemuan mahasiswa hubungan internasional seluruh Indonesia (PNMHII), selain itu diluar lingkup kampus penulis juga telah mengikuti Magang di Kementerian Pertahanan RI, Roote Trails Company, PT Elevated Indonesia, dan PT Arief Pratama Putra. Dalam hal ini Penulis memiliki kepribadian yang mudah bergaul, aktif pada kegiatan yang meningkatkan *soft skill* dan mengedepankan *time management* yang cukup kuat.

MOTTO

"Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya." (Surah Yasiin; 40)

"What its yours will be yours"

"Semua sudah digariskan, menawarlah lewat doa"

"Yang sudah ditakar, tak akan tertukar"

"Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, melainkan milik mereka yang senantiasa berusaha"

PERSEMBAHAN

Teruntuk Papa, Mama, seluruh sahabat, dan seluruh pembaca

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan jalan yang baik, rahmat, dan berkat serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kepentingan Prancis-Indonesia dalam kerja sama pertahanan, 2022 – 2025” dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Pada proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak dukungan, kasih, arahan, dan doa dari banyak pihak. Tak ada yang lebih indah dari lembar ini sebagai ucapan terima kasih penulis sebesar besarnya. Dengan inilah, disertai rasa hormat dan terima kasih, penulis sampaikan kepada pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
3. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan selama proses demi kesempurnaan skripsi ini. Serta juga memberikan banyak ilmu dengan sangat tulus selama proses perkuliahan.
4. Mba Dr. Arie Fitria, S.IP, M.T., DEA. Selaku dosen pembimbing Utama, yang telah memberi arahan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan meluangkan waktu untuk ketersediaan bimbingan dengan penulis untuk bisa menyelesaikan ini dengan tepat waktu.
5. Mba Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang telah membimbing penulis sejak awal proses. Terima

kasih atas arahan dan waktu luang serta rasa semangat yang tiada henti diberikan untuk berdiskusi selama proses penyusunan skripsi.

6. Mba Nibras Fadhilillah, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan perhatian akademik selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, tenaga, bantuan, serta kemudahan dalam proses akademik maupun administrasi penulis dari awal masa perkuliahan hingga penulisan skripsi.
8. Teruntuk diriku sendiri, Desylfa Ika Shervia, terima kasih karena telah bertahan sampai sejauh ini, selalu berusaha dan tidak takut akan kegagalan. Terima kasih atas semua yang engkau pertahankan selama ini, atas segala hal rasa ikhlas yang berulang kali engkau lepaskan, lalu yakin kamu akan mendapatkan lebih dari sebelumnya. Semoga kamu selalu memiliki rasa ambisi yang tinggi terhadap langkah dan mimpi-Mu yang menakjubkan selanjutnya, semoga bahagia selalu menghampiri dirimu!
9. Teruntuk Papa dan Mama, terima kasih atas cinta, kasih, dan sayangnya dengan penuh untuk penulis, mencurahkan segala tenaga dan memanjatkan selalu doa untuk penulis bisa menempuh pendidikan dan hadir di langkah penulis menentukan pilihan hidup. Terimalah bukti ini sebagai bentuk nyata penulis atas tanggung jawab yang telah diberi untuk bisa menjadi modal berdikari dengan capaian kaki sendiri pada kemudian hari. Dengan seluruh dukungan baik dari segi materi dan non materi, terima kasih banyak untuk telah meyakinkan bahwa penulis kelak bisa melanjutkan proses dengan tingkat yang lebih membanggakan, semoga Allah senantiasa memberikan umur yang panjang hingga penulis bisa membuktikan pada level berikutnya.
10. Teruntuk kedua adik perempuanku, Aurora dan Adeeva, semoga jalan yang kakak tempuh menjadi langkah yang baik pula bagi kalian kemudian hari dan memberikan dampak yang banyak. Sehat selalu, mari kita buktikan untuk menghasilkan lebih dari apa yang papa dan mama berikan.
11. Untuk Suci Dea Adillah, seseorang sekaligus sahabat pertama yang sejak penulis menginjakkan kaki di Unila. Terima kasih untuk dukungan yang

telah diberikan pada masa perantauan, dan selalu menguatkan serta yakin terhadap apapun yang menjadi hal baru bagi penulis. Terima kasih pula untuk bisa menjadi salah satu alasan penulis kembali lagi melanjutkan studi di HI, mendengarkan keluh kesah penulis, menyelamatkan penulis disaat masa sulit menghampiri dan menjadikan segala hal terasa ringan. Terima kasih cici canda tawa yang telah dibagi ke penulis. Semoga hal baik selalu menyertai.

12. Teruntuk Bunga Tripuri Andina, buna terima kasih banyak atas segala cinta dan kasih sayang yang sangat tulus sebagai sahabat penulis sejak bangku pendidikan dasar, yang juga hingga saat ini masih selalu memberikan doa yang tulus, selalu mehibur disaat sedih, selalu memeluk penulis ketika hari terasa berat untuk dijalani, selalu menguatkan langkah penulis, dan memberikan dukungan yang tak terhitung jumlah-Nya. Terimakasih untuk kehadiran sebagai sahabat dan menjadi keluarga penulis. Tak hingga bunga juga membantu dalam hidup penulis, semoga langkah buna selalu dipenuhi dengan ridho Allah.
13. Teruntuk Mutia Maulina Rosilia, Mutek beribu penulis ucapkan terima kasih atas kasih sayang yang sangat tulus diberikan sebagai sahabat penulis, doa yang selalu diberikan tanpa diminta, dan dukungan emosional yang selalu penulis terima, dan sangat lapang mendengarkan segala keluh kesah penulis sungguh hal ini sangat berarti bagi penulis. Terimakasih banyak mut, untuk penerimaan hidup yang mungkin sulit engkau maafkan, Penulis berharap semesta selalu berpihak pada-Mu. Mari raih cita-cita kita dengan beriringan.
14. Teruntuk Haiqal Lizardy, Terima kasih untuk segala penerimaan disaat penulis sedang terpuruk, selalu hadir sebagai sahabat penulis dan siap menemani apapun kondisi penulis, mendengarkan disaat kebimbangan hidup penulis muncul, terima kasih untuk tetap bertahan hingga penulis menyelesaikan hingga titik ini, dan selalu membela apapun yang menjadi pilihan hidup penulis, serta selalu mendukung apapun yang penulis ingin capai. Terima kasih telah mendengarkan cerita keluh kesah penulis selama

ini dan tidak pernah bosan mendengarkan hal-hal yang sama dan yang itu-itu saja berulang kali. Semoga Haiqal selalu Allah mudahkan langkahnya.

15. Teruntuk Maulana Ammar Fauzan, meski raga dirimu jauh, terima kasih untuk selalu mendukung penulis hingga bisa menyelesaikan di tahap ini, Terima kasih atas segala doa yang dipanjatkan dari langit Turki. Kehadiran Ammar sejak bangku sekolah dasar hingga tetap bertahan sebagai sahabat saat ini menjadi penguat untuk bisa melanjutkan ke pendidikan dan karir selanjutnya.
16. Untuk Muhammad Siddik Al Fajri, adek laki laki-Ku diperantauan, beribu terima kasih penulis panjatkan karena telah hadir disetiap langkah penulis, atas kasih yang selalu menguatkan, membuat langkah disini terasa ringan dan menyenangkan, dan afirmasi baik yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi pelipur lara penulis disaat proses yang sedang dicapai dek. Terima kasih adek, selalu sabar menghadapi penulis hingga titik ini, meski engkau hadir cukup baru, namun memberikan kesan yang sangat berarti bagi penulis. Semoga mimpi mimpi besar yang telah kita susun dapat diwujudkan Allah. Mari membanggakan untuk satu sama lain. Semoga Allah membalas kebaikan dan mempermudah segala langkahmu.
17. Teruntuk iyak atau Astritia Latifa, Penulis ucapkan beribu terima kasih atas rasa sabar selama bersahabat dengan penulis, terima kasih selalu menjadi garda terdepan penulis dan selalu bisa dihubungi ketika penulis membutuhkan. Selalu ikhlas memberikan ilmu untuk penulis, memperkenalkan hal baru dan orang baru ke penulis yang menjadi bekal pada kemudian hari. Terima kasih untuk apapun bantuan yang telah disalurkan ke penulis, semoga canda tawa dan dukungan satu sama lain terus berlanjut ke kehidupan berikutnya.
18. Teruntuk Jihan, Andin, Tata, Elna, Terima kasih selalu hadir dan menguatkan langkah penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini, Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik untuk segala hal yang penulis curahkan dan menghibur disaat langkah diri ini berat untuk bertahan pada lingkup yang cukup sulit penulis terima. Terima kasih telah menjadi bukti juga bahwa kalian salah satu penulis bisa memilih lagi pilihan ini dan

melanjutkan studi hingga akhir. Bukti kehadiran disisi penulis juga menjadikan hal ini sangat berarti bagi penulis untuk bisa ditahap ini. Terima kasih atas segala curahan kebaikan yang banyak ditabur ke penulis. Semoga kalian selalu bahagia dan mencapai mimpi mimpi menakjubkan kedepannya.

19. Teruntuk Putri Isma Agustin, Terima kasih telah hadir sejak awal perkuliahan penulis yang cukup sulit penulis jalani. Terima kasih telah mengiringi langkah penulis diperkuliahan sebagai sahabat dengan rasa tulus, tempat berkeluh kesah penulis, dukungan emosional yang diberikan selama proses perkuliahan ini sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah lapangkan jalanmu untuk terus berkembang dikemudian hari.
20. Teruntuk Zidan, sahabat penulis di Jogja, penulis ucapkan beribu terima kasih untuk ruang yang sangat luas untuk mendengarkan keluh kesah penulis dari jauh, terima kasih selalu membuat penulis merasa aman dan telah menyayangi penulis dengan tulus serta memberikan doa selalu untuk penulis. Terima kasih menjadi garda terdepan jika penulis terasa berat menjalani proses dan bisa dihubungi kapanpun. Terima kasih atas segala validasi yang diberikan yang membuat penulis merasa penuh dengan kasih.
21. Teruntuk Sahabatku di Jogja, Gina, Angga, Wildan, Ceila, Ripe, Jatta, Ilham, Hadyan, Zidan, Dhika, Lintang pada Grup “Kubu Penyayang”. Terima kasih telah menjadi peran yang cukup besar untuk berkembangnya penulis. Terima kasih telah bersedia selalu menghibur penulis disaat masa masa sulit. Terim akasih banyak atas cerita yang kita susun selama berkuliah dan menjelajahi jogja bersama. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan untuk bisa kenal dan bersahabat dengan kalian. Terima kasih dengan rasa ikhlas mengiringi perjalanan penulis yang cukup naik turun. Selalu mengusahakan penulis disaat kehidupan sedang tidak baik baik saja dan saat pelarian penulis selalu kembali ke Jogja. Pilihan yang sangat sulit bagi penulis untuk memilih diantara pilihan hidup kemarin, namun terima kasih tetap membuktikan kita selalu berteman walau raga saling jauh.
22. Teruntuk Sahabat sekelasku di Jogja, Cipa, Lily, Ira, Geta beserta Bagus, Andaru, Fajri, Izal, Akmal, Berli, Devina, Angel dan masih 15 orang

lainnya, Terima kasih untuk keikhlasan hati menerima dan selalu menghibur penulis saat berada di Jogja. Meski jarak memisahkan, terimakasih untuk selalu menunggu dan menantikan penulis kembali lagi dan lagi ke Jogja. Canda dan tawa yang diberikan bersama menjadi landasan yang kuat bagi penulis melanjutkan proses. Semoga semesta membalas kebaikan kalian dan menjadikan segala hal terasa mudah dijalani.

23. Teruntuk Adek Leon, Ayuk Meng, Depina, Grace, dan teman teman Itera adek Leon, Terima kasih telah bersedia menemani dan menyaksikan proses penulis untuk bisa mencapai titik ini, terima kasih untuk rasa tulus dan perhatian yang sangat banyak diberikan disepanjang penyusunan skripsi terutama kehidupan diperantauan, terima kasih telah selalu menghibur penulis dan mewarnai hari hari penulis sebagai mahasiswa pada saat diperantauan, Semoga Allah lancarkan semua tujuan yang ingin kalian capai.
24. Untuk Adik-adik-Ku angkatan 23 HI, terutama Uswa, Indah, Enzy, Uli, Nadilla, Diana, Jio, Ihsan dan beberapa nama lain-nya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menerima kehadiran penulis untuk bisa bergabung di angkatan kalian pada satu semester dan proses kegiatan belajar lainnya, Terima kasih untuk kesempatan mengenal kalian sekaligus memperlihatkan bahwa orang tulus masih mengelilingi langkah penulis. Semoga segera menyusul untuk bisa menyelesaikan semuanya.
25. Untuk teman-teman KKN PM Kedaton, Eimelda, Tika, Berli, Ganda, Chesa, Maw, Radif, Nazril, Mufida, Desi, Erfira, Rizky. Penulis ucapkan terima kasih karena telah kebersamai selama 30 hari dan menjadi kenangan yang cukup menyenangkan. Terima kasih telah hadir, atas canda tawa yang meringankan langkah penulis dan pernah menjadi bagian perjalanan penulis.
26. Untuk teman-teman magang-Ku di Kementerian Pertahanan RI, Mayla, Dhina, kak Via, terima kasih telah menyaksikan perjalanan penulis meski dari jauh, telah mendoakan penulis disaat semua terasa berat untuk dijalani, terima kasih telah memberikan pengalaman yang sangat berarti dilangkah

penulis mengembangkan *skill*, Terima kasih telah memberikan rasa aman disaat pengalaman yang kita saling jalani, atas segala *support* yang selalu meyakinkan penulis untuk bisa melanjutkan semuanya. Semoga Allah senantiasa permudah langkah dan perjalanan kalian.

27. Untuk Jajaran Bapak Ibu di Kementerian Pertahanan, Ibu Wasmi tersayang, Bapak Kasubdit SDM Kolonel Sulis, Pak Lilik, Pak Syahrul, Pak Sigit, Pak Adi, Pak Sonnevile, Pak Anang, Pak Agus, Ibu Sri, Mba Dhina, Mba Nadya dan jajaran staff Kemhan Dit Sumber Daya Pertahanan. Penulis ucapkan beribu terima kasih atas pembelajaran hidup yang telah diberikan, bekal ilmu yang tiap hari dilontarkan, rasa semangat yang mengiringi langkah penulis. Terimakasih Bapak/Ibu telah menganggap penulis bukan hanya sebagai staff magang namun seperti keluarga.
28. Untuk Kota Yogyakarta, terima kasih banyak telah memeluk raga diri ini disaat kebimbangan hidup penulis menghampiri, untuk segala cerita dan menjadi pelipur lara saat penulis selalu sulit untuk bertahan, untuk segala kenangan yang selalu membuat penulis akan kembali lagi ke Jogja dan seterusnya. Rasa istimewa Jogja selalu dihati penulis selayaknya Kota Istimewanya.
29. Yosan Efendi dan Putri Isma dalam Grup “Ingat Skripsi”, Terima kasih sudah selalu sabar dan hadir di sisi penulis. Terima kasih karena telah membuat proses perjalanan ini terasa lebih ringan dan menyenangkan, terimakasih atas semua bantuan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
30. Untuk Rahil, Kentung dan Warga Itera (Zila, Tiara, Arief, Bila, Oca, dkk) Terimakasih telah menjadi teman penulis dan membersamai proses diperantauan, Terima kasih atas segala kebaikan dan kebersamaan yang telah kalian berikan. Semoga selalu dimudahkan, dan membawa kesuksesan di masa depan.
31. Teruntuk Wahyuda Pratama, terima kasih telah mengiringi langkah penulis untuk menyelesaikan perjalanan skripsi ini, terima kasih telah menerima penulis dengan segala keluh kesah yang disebutkan hampir setiap hari, dan

dengan kata semangat serta doa yang selalu mengiringi. Semoga semua hal yang sedang kamu perjuangkan berjalan dengan baik!

32. Untuk Yesa Meilinda, meski kesempatan bertemu kita sangat jarang, terima kasih untuk semua doa yang dipanjatkan untuk penulis selama proses perkuliahan, terima kasih telah mengiringi proses penulis sejak bangku SMP sampai dengan saat ini. Semoga kamu selalu menemukan kebahagiaan dalam setiap langkahmu.
33. Teruntuk Salma Humaimah, terima kasih untuk semua *support* yang diberikan selama proses perkuliahan, Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan penulis untuk menjalani kehidupan diperantauan dan selalu terlihat menyenangkan dikala kondisi penulis sedang tidak baik baik saja. Semoga jarak, waktu, dan keadaan selalu berpihak pada hal-hal baik dalam hidupmu.
34. Untuk Zahra, Zefanya, Fiqri, Fathia, Uka, Acan, Bilqis, Syefiq, Lio, Kevin dan teman teman satu jurusan HI lainnya, penulis ucapkan terima kasih banyak atas segala dukungan, bantuan dan telah mewarnai hari hari penulis dimasa perkuliahan, Semoga kalian selalu dipermudah untuk melakukan apapun kedepannya.
35. Terakhir tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung, membantu, dan memberikan semangat selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Meskipun tidak dapat disebutkan satu per-satu, setiap bantuan dan kebaikan yang diberikan memiliki arti yang sangat besar bagi penulis. Termasuk juga siapapun semua peran yang pernah hadir dan mampir meski tak sampai akhir, teruntuk siapapun yang pernah singgah namun tak sampai menjadi rumah, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang membentuk banyak pelajaran dan kenangan yang berarti bagi penulis.

Bandar Lampung, 10 Juni 2026

Desylfa Ika Shervia

2216071106

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori dan Konsep	22
2.2.1 Konsep Kerja Sama Internasional	22
2.2.2 Teori Kepentingan Nasional.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran	27
 III. METODE PENELITIAN.....	 25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Fokus Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	 32
4.1 Hasil.....	32
4.1.1 Fondasi Hubungan Diplomatik dan Kontak Awal	32
4.1.2 Bentuk Kerja Sama Pertahanan Prancis–Indonesia, 2022–2025	39
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Analisis Kepentingan Prancis dalam Kerja Sama Pertahanan dengan Indonesia Tahun 2022 – 2025.....	61
4.2.2 Analisis Kepentingan Indonesia dalam Kerja Sama Pertahanan dengan Prancis	84

4.2.3 Analisis Kepentingan Prancis-Indonesia dan Pola Saling Ketergantungan.....	107
V. KESIMPULAN DAN SARAN	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Peringkat 5 eksportir senjata global (Database SIPRI)	3
Tabel 4.1 Alur Perkembangan Kerja Sama Prancis – Indonesia	36
Tabel 4.2 Bentuk Kerja Sama Pengadaan dan Penjualan Alutsista Prancis –Indonesia, 2022–2025	46
Tabel 4.3 Tabel Kegiatan Latihan bersamama Prancis – Indonesia	53
Tabel 4.4 Tabel Kerja Sama Pertahanan bidang pertukaran personel, pelatihan, dan pendidikan militer.....	57
Tabel 4.5 Perkembangan Kerja Sama Alutsista Indonesia–Prancis Periode 2022–2025...	89
Tabel 4.6 Klasifikasi Kepentingan Prancis dan Indonesia dalam Kerja Sama Pertahanan 2022–2025.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kenaikan peringkat Prancis Arms Transfer 2020-2024	4
Gambar 2.1 Visualisasi Jaringan antar Topik yang dianalisis	20
Gambar 2.2 Kepadatan Topik Penelitian yang dianalisis	21
Gambar 2.3 Kerangka pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Peta Kehadiran Militer dan Diplomasi Pertahanan Prancis di Indo-Pasifik.	66

DAFTAR SINGKATAN

ADMM	: <i>ASEAN Defence Ministers' Meeting</i>
AESA	: <i>Active Electronically Scanned Array</i>
ALINDIEN	: <i>Amiral commandant la zone maritime de l'océan Indien</i>
ALPACI	: <i>Amiral commandant la zone maritime de l'océan Pacifique</i>
AOIP	: <i>ASEAN Outlook on the Indo-Pacific</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
CAATSA	: <i>Countering America's Adversaries Through Sanctions Act</i>
COMSUP	: <i>Commandant Supérieur</i>
CSIS	: <i>Center for Strategic and International Studies</i>
DEMS	: <i>Direction de l'Enseignement Militaire Supérieur</i>
DGRIS	: <i>Direction générale des relations internationales et de la stratégie</i>
EASA	: <i>European Union Aviation Safety Agency</i>
FAZSOI	: <i>Forces armées dans la zone sud de l'océan Indien</i>
FANC	: <i>Forces armées de la Nouvelle-Calédonie</i>
FAPF	: <i>Forces armées en Polynésie française</i>
FFDJ	: <i>Forces françaises stationnées à Djibouti</i>
FFEAU	: <i>Forces françaises stationnées aux Émirats arabes unis</i>
FPRI	: <i>Foreign Policy Research Institute</i>
FRS	: <i>Fondation pour la Recherche Stratégique</i>
IEU-CEPA	: <i>Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
IFDD	: <i>Indonesia-France Defence Dialogue</i>
IFRI	: <i>Institut français des relations internationales</i>
IISS	: <i>International Institute for Strategic Studies</i>

IRIS	: <i>Institut de Relations Internationales et Stratégiques</i>
LPM	: <i>Loi de Programmation Militaire</i>
MEF	: <i>Minimum Essential Force</i>
MPCIA	: <i>Military Personnel Classified Information Agreement</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
OECD	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
RSIS	: <i>S. Rajaratnam School of International Studies</i>
SGDSN	: <i>Secrétariat général de la défense et de la sécurité nationale</i>
SIPRI	: <i>Stockholm International Peace Research Institute</i>
TCCC	: <i>Tactical Combat Casualty Care</i>
TKDN	: Tingkat Komponen Dalam Negeri
UNCLOS	: <i>United Nations Convention on the Law of the Sea</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertahanan merupakan salah satu pilar utama dalam merepresentasikan kekuatan dan kedaulatan nasional suatu negara. Industri ini memiliki peran strategis yang lebih besar daripada hanya membuat alat militer (Farrell, 2002). Kemampuan untuk membuat alat pertahanan secara mandiri tidak hanya meningkatkan kapasitas militer, tetapi juga merupakan simbol kemajuan teknologi dan kemandirian industri, yang menentukan posisi strategis suatu negara di tingkat global. Kemandirian industri pertahanan berkontribusi langsung pada pembangunan citra negara sebagai kekuatan besar, karena mencerminkan integrasi antara kekuatan militer yang tangguh, inovasi, dan kemampuan teknologi (Bitzinger, 2003).

Dalam konteks keamanan global kontemporer, industri pertahanan membuat instrumen ini lebih dari sekadar transaksi jual beli dan politik luar negeri negara-negara maju karena membentuk ketergantungan serta memperkuat status dan kebanggaan nasional suatu negara dalam sistem internasional (Vestner, 2024). Kemampuan untuk memproduksi dan mengekspor sistem persenjataan menunjukkan tingkat perkembangan teknologi, kapasitas manufaktur, serta daya saing ekonomi suatu bangsa di panggung global. Oleh karena itu, perdagangan alat utama sistem senjata (alutsista) termasuk bagian dari kepentingan strategis yang lebih luas, mencakup aspek ekonomi, geopolitik, dan keamanan nasional (Kurç & Neuman, 2017).

Dinamika keamanan kawasan Indo-Pasifik dalam beberapa tahun terakhir semakin dipahami sebagai ruang strategis yang dikelilingi persaingan kekuatan besar, isu keamanan maritim, serta kebutuhan penguatan kapasitas pertahanan negara-negara pesisir dan kepulauan (Ministry for Europe and Foreign Affairs, 2021). Dalam konteks ini, Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar memiliki

kepentingan untuk menjaga keamanan jalur laut, kedaulatan wilayah, dan stabilitas kawasan (Febrica, 2021). Di sisi lain, Prancis juga menempatkan Indo-Pasifik sebagai prioritas strategis karena kepentingan keamanan, perdagangan, dan perlindungan warganya di wilayah tersebut, sekaligus mendorong tatanan kawasan yang “terbuka” dan berbasis hukum internasional (Bachelier & Pajon, 2023).

Pentingnya penelitian ini terletak pada meningkatnya intensitas kerja sama pertahanan Prancis-Indonesia pada periode 2022–2025, yang tidak hanya muncul dalam bentuk transaksi pengadaan alutsista, tetapi juga berkembang ke arah kerja sama yang lebih luas dan strategis. Dalam periode ini, kedua negara memperkuat kerja sama melalui pengadaan pesawat tempur Rafale, sistem radar pertahanan udara, kapal selam Scorpène, latihan militer bersama, pertukaran personel, kerja sama industri pertahanan, serta penguatan kerangka hukum melalui *Defence Cooperation Agreement*. Perkembangan ini penting untuk diteliti karena kerja sama pertahanan merupakan bidang yang cukup sensitif dan selektif, untuk mencapai ketahap penjual belian alutsista, umumnya melalui pertimbangan yang panjang sebab berkaitan langsung dengan kedaulatan negara, keamanan nasional, teknologi militer, dan arah kebijakan luar negeri. Oleh karena itu, penguatan kerja sama Prancis-Indonesia pada periode 2022–2025 menunjukkan adanya kepentingan strategis yang perlu dijelaskan secara rinci, baik dari sisi Prancis sebagai negara eksportir alutsista dan aktor di kawasan Indo-Pasifik, maupun dari sisi Indonesia sebagai negara yang sedang memperkuat kapasitas pertahanannya.

Strategi Indo-Pasifik Prancis pertama kali dicanangkan pada 2019 dan diperbaharui pada 2025 menempatkan kawasan Indonesia sebagai prioritas strategis dalam politik luar negeri Prancis dengan target negara lainnya, seperti India, Jepang, Australia, Singapore, Vietnam, Korea Selatan dan UEA. Strategi ini berpegang pada tiga pilar utama, yakni mempertahankan kedaulatan dan keamanan wilayah seberang laut, membangun kemitraan kedaulatan (*sovereignty partnerships*) dengan negara-negara Indo-Pasifik, dan mendukung multilateralisme berbasis hukum internasional (Ministère de l’Europe et des Affaires étrangères, 2025). Dalam konteks persaingan strategis antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang semakin intensif, Prancis berupaya memposisikan diri sebagai *balancing power* yang menawarkan alternatif ketiga bagi negara-negara kawasan yang tidak

ingin dilema dalam pilihan antara kedua kekuatan besar, sekaligus memperjuangkan tatanan internasional berbasis aturan (*rules-based order*) yang sesuai dengan kepentingan nasional Prancis. Kehadiran militer Prancis yang permanen di kawasan melalui lima komando teritorial dan *deployment regular* kapal induk Charles de Gaulle serta aset-aset strategis lainnya memberi sinyal bahwa Prancis fokus dalam mengamankan kepentingan nasionalnya di Indo-Pasifik (Morcos, 2021).

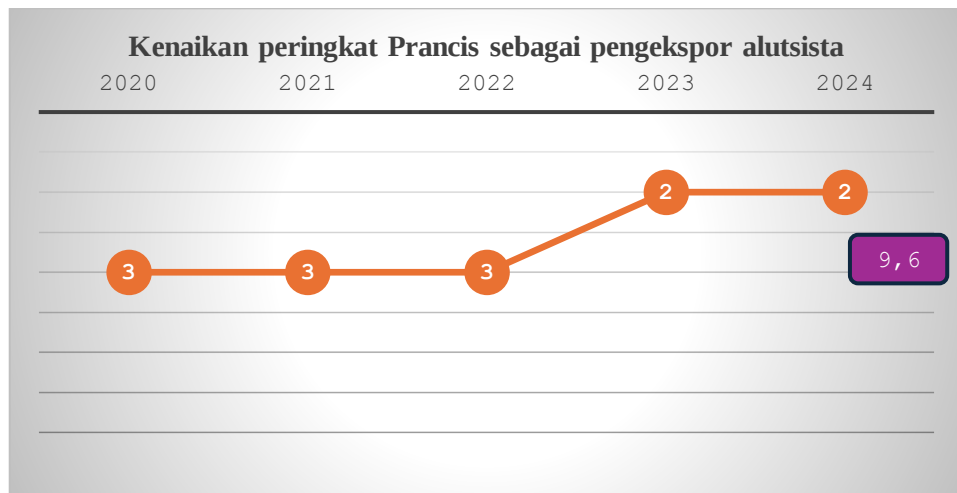
Kerja sama pertahanan pada masa damai tidak hanya berisi aktivitas militer, tetapi juga mengandung dimensi politik dan hubungan politik luar negeri (Susdarwono, 2023). Melalui pola kerangka kerja sama pertahanan Prancis, hal ini dapat menjadi sarana strategis untuk saling membangun kepercayaan, memperluas jejaring (*partnership-based approach*), serta meningkatkan interoperabilitas tanpa harus mengedepankan ancaman kekuatan (Defense Magazine, 2025). Oleh karena itu, arah kebijakan ini kemudian mendorong Prancis memperkuat hubungan dengan negara-negara kunci kawasan, termasuk Indonesia (Bachelier & Pajon, 2023).

Prancis termasuk lima besar eksportir persenjataan global dan menduduki posisi terbesar ketiga pada periode 2020–2022, kemudian telah naik posisinya saat ini menjadi yang kedua terbesar di dunia pada dua tahun terakhir yakni periode 2023–2024 (SIPRI, 2025). Prancis menempati posisi kedua sebagai eksportir senjata global setelah Amerika Serikat, dengan pangsa pasar sekitar 9.6 persen dari total ekspor senjata dunia pada periode 2020-2024. Hal ini memperlihatkan Prancis di posisi yang cukup meningkat untuk mempertahankan kapasitas negara nya pada bidang eksportir senjata (George et al., 2025).

Tabel.1. Peringkat 5 eksportir senjata global (Database SIPRI)

Rank 2020-2024	Supplier	<i>Trend Indicator Value (TIV SIPRI) 2020- 2024</i>	Share of global arms imports
1	United States	60.949	43%
2	France	13.765	9.6%
3	Russia	11.102	7.8%
4	China	8.385	5.9%
5	Germany	7.985	5.6%

Sumber: SIPRI, 2024



Gambar 1.1 Kenaikan peringkat Prancis Arms Transfer 2020-2024

Sumber : Database SIPRI Arms Transfer, 2025

Pada gambar 1.1 menunjukkan kenaikan ekspor persenjataan, hal ini merujuk bahwa ekspor alutsista menjadi alat penting bagi kepentingan nasional Prancis; tidak hanya berkaitan dengan ekonomi, tetapi juga memiliki efek diplomatik, membangun kolaborasi strategis, dan menjaga basis industri pertahanan, yang merupakan bagian penting dari kedaulatan strategis Prancis (Sudreau, 2020). Sejak tahun 1958, Prancis telah menjadikan kemandirian dalam produksi persenjataan sebagai sesuatu yang penting terhadap kedaulatan strategisnya, dan dalam konteks pesanan domestik yang terbatas, pemerintah Prancis secara konsisten memprioritaskan ekspor senjata dalam skala besar sebagai strategi untuk menjaga kelangsungan industri pertahanan nasional (Sudreau, 2020). Oleh karena itu, peningkatan posisi Prancis sebagai eksportir persenjataan global menjadi menarik untuk dikaji dalam konteks hubungan bilateral dengan negara mitra strategis. Salah satu negara yang memiliki kepentingan kuat dalam modernisasi pertahanan sekaligus memiliki posisi geopolitik penting di kawasan Indo-Pasifik adalah Indonesia (Herindra, 2025).

Indonesia memiliki posisi geopolitik yang strategis sebagai negara kepulauan sekaligus penghubung jalur pelayaran internasional (Caroline, 2021). Posisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu mitra strategis Prancis di

kawasan Asia Tenggara (Ministere De L'Europe, 2025). Sehingga, isu kedaulatan wilayah yang juga mencakup keamanan maritim, dan perlindungan ruang udara menjadi perhatian penting (Lowy Institute, 2025). Kebutuhan menjaga stabilitas kawasan serta melindungi kepentingan nasional membuat Indonesia terus mengembangkan kapasitas pertahanannya (Syailendra, 2025). Dalam proses tersebut, Indonesia juga berupaya memperluas kerja sama pertahanan dengan berbagai mitra agar modernisasi pertahanan tidak bergantung pada satu sumber (Basundoro, 2025). Dari hal ini kerja sama Indonesia dengan Prancis menjadi penting untuk ditelaah sebagai fenomena yang menggabungkan dimensi strategis, diplomatik, dan kapasitas militer (Marzuki, 2025).

Dokumen Strategi Indo-Pasifik Prancis 2025 secara eksplisit menempatkan Indonesia sebagai salah satu dari delapan mitra prioritas sejajar dengan India, Jepang, Australia, Singapura, Vietnam, Korea Selatan, dan Uni Emirat Arab dalam upaya mengembangkan kerja sama keamanan pertahanan yang *mutually beneficial* untuk meningkatkan kerangka keamanan regional (Laroche, 2025). Di dasari juga dengan hubungan bilateral yang telah terjalin sejak dulu, Prancis melihat bahwa dengan memperluas hubungan kerjasama dalam ekspor pertahanan yang kuat dengan Indonesia termasuk melalui penjualan Rafale, diharapkan dapat memperkuat keberadaan dan pengaruh Prancis di kawasan yang menjadi salah satu fokus strategi luar negerinya terutama pengaruhnya di Asia Tenggara (Ministere De L'Europe, 2025).

Pada periode 2022–2025, kerja sama pertahanan Prancis-Indonesia menguat melalui beberapa kesepakatan dan bentuk kerja sama militer lainnya yang dibangun dengan diplomasi dan kesepakatan kedua belah pihak. Di sisi pengadaan alutsista, kontrak Rafale yang ditandatangani pada 2022 kemudian berjalan melalui beberapa tahap yang terbagi menjadi 3 *tranche* hingga melengkapi total pesanan, yang sekaligus menunjukkan kesinambungan komitmen kerja sama dan kepercayaan strategis antarpihak ('Entry into Force of the Final Tranche of 18 Rafale for Indonesia - Press Kits', 2026). Prancis konsisten meningkatkan kerja sama pertahanan dengan Indonesia, termasuk melalui latihan militer bersama, dialog keamanan bilateral, dan kesepakatan pengadaan alutsista seperti kapal selam Scorpène dan pesawat tempur Rafale, yang mencerminkan kepentingan strategis

Prancis untuk membangun kemitraan jangka panjang yang dapat memperkuat posisi Prancis sebagai *balancing power* di tengah intensifikasi persaingan AS-Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik (Karambelkar, 2021).

Selain itu, Hubungan pertahanan kedua negara juga dijalin melalui kerja sama dibidang kegiatan latihan dan pertukaran yang mempertemukan personel dan satuan militer (Ministère des Armées et des Anciens combattants, 2023). Salah satu contohnya adalah latihan darat yang dilakukan oleh *Garuda-Guerrier* dalam rangka misi *Jeanne D'arc*, yang menunjukkan pola diplomasi pertahanan melalui pertukaran informasi, peningkatan kemampuan berkolaborasi, dan peningkatan kepercayaan satu sama lain (Ministère des Armées et des Anciens combattants, 2023). Kegiatan pertahanan pada Latihan gabungan ini menawarkan kerja sama "*people-to-people militer*", yang biasanya merupakan dasar keberlanjutan kerja sama strategis (Defense Forces, 2025).

Indonesia juga mengembangkan kemampuan pengawasan dan kendali ruang udara melalui pengadaan radar (Pal.co, 2023). Melalui kerja sama dengan Prancis, pengadaan 13 unit radar Ground Master 400 Alpha jarak jauh beserta sistem *Command and Control SkyView* (Paris Air Show, 2023). Dalam hal ini sistem terkait yang melibatkan Thales perusahaan milik Prancis dan PT LEN sebagai mitra industri milik Indonesia sebagai upaya penguatan kedaulatan ruang udara sekaligus bentuk kerja sama industri pertahanan yang menuntut integrasi teknis, pelatihan, serta keterhubungan *system-of-systems* (Kementerian Pertahanan RI, 2023). Hal ini merujuk bahwa, kerja sama pertahanan bukan satu produk tunggal, melainkan paket peningkatan kapabilitas dan jejaring kerja sama (Drab, 2018). Pada ranah perairan, Naval Group mengumumkan bahwa kontrak dua kapal selam *Scorpène Evolved* untuk Indonesia bekerja sama dengan PT PAL melalui skema transfer teknologi dari Naval Group. Skema ini memperlihatkan kerja sama pertahanan yang berorientasi pada pembangunan kapasitas industri dan kemampuan pertahanan nasional, bukan semata pembelian produk jadi (Naval Group, 2024).

Penguatan kerja sama pertahanan 2022–2025 diperkuat juga dengan adanya *Defence Cooperation Agreement (DCA)* yang menyelesaikan prosedur internal kedua negara dan masuk tahap *entry into force* menegaskan bahwa kerja sama tidak hanya berbasis proyek, tetapi memiliki legalitas dan arah jangka menengah (Élysée,

2025). Selain itu, penguatan dialog seperti forum pertahanan (*Defence Dialogue*) dan dorongan pertemuan 2+2 memperlihatkan penggunaan mekanisme diplomasi pertahanan untuk membangun koordinasi strategis dan mengelola kepentingan bersama (Légifrance, 2025). Kondisi ini membuat kerja sama pertahanan menjadi salah satu opsi kebijakan yang semakin relevan karena menawarkan sarana untuk meningkatkan kapasitas tanpa harus masuk ke logika konflik terbuka (Yusro et al., 2020). Dari hal ini, pembahasan dapat diarahkan pada bagaimana kerja sama pertahanan berfungsi sebagai instrumen diplomasi dan kepentingan negara.

Ekspor Persenjataan dari Prancis termasuk penjualan alutsista, diatur melalui kerangka hukum yang ketat dan menyeluruh yang menggabungkan undang-undang nasional Prancis dengan regulasi di tingkat Eropa dan internasional. Sistem pengawasan ekspor alat perang di Prancis berpegang pada prinsip dasar bahwa ekspor dapat dilakukan jika mendapat izin resmi dari pemerintah dan berada di bawah pengendalian penuh negara yang berarti seluruh aktivitas dan distribusi di sektor pertahanan diawasi langsung oleh otoritas negara. Prancis mendasarkan keputusan ekspornya pada kriteria yang ditentukan dalam perjanjian, konvensi, instrumen, dan forum internasional tempat negara ini menjadi anggota Uni Eropa, termasuk Council Decision (CFSP) 2019/1560 yang mengamandemen Common Position 2008/944/CFSP yang mendefinisikan aturan umum yang mengatur kontrol ekspor teknologi dan peralatan militer, serta Arms Trade Treaty yang telah ditandatangani oleh Prancis sejak 2014 (étrangères, 2019).

Common Position 2008/944/CFSP menetapkan delapan pedoman utama yang harus dipatuhi oleh setiap negara anggota Uni Eropa ketika menilai izin ekspor senjata. Pedoman tersebut mencakup berbagai peraturan sebagai acuan negara negara dikawasan Eropa seperti kepatuhan negara penerima terhadap perjanjian internasional, menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak asasi manusia, kondisi politik dan keamanan di negara tujuan, upaya menjaga perdamaian serta stabilitas regional, keamanan nasional negara anggota dan sekutunya, perilaku negara pembeli dalam isu internasional terutama terkait isu terorisme, potensi risiko penyalahgunaan atau penjualan ulang senjata, serta kesesuaian ekspor dengan kemampuan teknis dan ekonomi negara penerima (Council of the European Union, 2008).

Dalam konteks kerja sama pertahanan dengan Indonesia, kerangka hukum ini diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 2025-274 tanggal 25 Maret 2025 tentang Persetujuan Kerja Sama Pertahanan antara Republik Prancis dan Republik Indonesia yang mengesahkan persetujuan antara Pemerintah Republik Prancis dan Pemerintah Republik Indonesia terkait kerja sama di bidang pertahanan, yang juga disahkan oleh Parlemen Prancis pada 25 Maret 2025 sebagai landasan legal bagi pelaksanaan aspek teknis, logistik, dan kemungkinan transfer teknologi antara kedua negara (Légifrance, 2025).

Fenomena mengenai pembahasan kerja sama Prancis dan Indonesia dalam bidang pertahanan 2022–2025 bersifat selektif dan eksklusif dalam menentukan negara yang dianggap layak menjadi penerima alutsistanya serta mengutamakan aspek keamanan domestik negara tujuan, meskipun kerja sama pertahanan yang berkembang pada 2022–2025 menampilkan kombinasi instrumen yang lebih luas, termasuk penguatan kerangka hukum, latihan gabungan, integrasi sistem, dan peningkatan kapasitas industri. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kerja sama internasional untuk menyatukan berbagai data ke dalam satu kerangka yang menjelaskan apa saja bentuk kerja sama pertahanan yang dibangun oleh kedua negara ini dan bagaimana kondisi ini menunjukkan bahwa kerja sama kedua negara tidak hanya bersifat teknis atau komersial, tetapi juga mencerminkan adanya kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh masing-masing pihak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, terlihat bahwa sebagian kajian yang ada, belum mengintegrasikan kerja sama pertahanan sebagai kerja sama yang saling berkaitan dan menguatkan. Mulai dari pengadaan alutsista, latihan dan pertukaran personel, hingga pelebagaan kerja sama melalui kerangka hukum dan forum dialog rutin. Kerja sama pertahanan merupakan bidang kerja sama yang sensitif karena berkaitan langsung dengan kedaulatan negara, keamanan nasional, teknologi militer, dan arah kebijakan luar negeri. Negara tidak secara bebas menjalin kerja sama pertahanan tanpa mempertimbangkan kepentingan strategisnya. Hal ini juga berlaku dalam kerja sama Prancis-Indonesia. Prancis sebagai salah satu eksportir alutsista utama dunia memiliki sistem kontrol

ekspor pertahanan yang ketat dan selektif, sedangkan Indonesia menjalankan politik luar negeri bebas aktif serta berupaya menjaga kemandirian dalam menentukan mitra pertahanan. Dengan karakter tersebut, kerja sama pertahanan kedua negara tidak dapat dipahami sebagai hubungan teknis atau transaksi komersial semata.

Realitas pada periode 2022–2025 menunjukkan bahwa kerja sama pertahanan Prancis-Indonesia justru mengalami penguatan yang signifikan. Penguatan tersebut terlihat melalui pengadaan alutsista, kerja sama sistem pengawasan udara, kapal selam, latihan bersama, pertukaran personel, forum dialog pertahanan, serta penguatan kerangka hukum melalui *defence cooperation agreement*. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kerja sama pertahanan kedua negara semakin luas, terstruktur, dan melembaga. Kondisi tersebut memunculkan persoalan penelitian, yaitu mengapa kerja sama pertahanan yang bersifat sensitif dan strategis justru semakin diperkuat oleh Prancis dan Indonesia pada periode 2022–2025. Serta juga hal ini merepresentasikan kepentingan nasional baik strategis Prancis maupun kebutuhan Indonesia sesuai dengan tujuan kepentingannya. Sebagian besar kajian terdahulu lebih melihat ekspor persenjataan dari perspektif negara pembeli atau hanya memfokuskan pada aspek teknis-militer, dan dari perspektif Indonesia saja sementara dimensi kepentingan nasional negara pemasok, dan kedua negara belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk menelaah kepentingan nasional kedua negara dalam kerja sama pertahanan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut:

“Apa kepentingan Prancis dan Indonesia dalam kerja sama pertahanan tahun 2022–2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah yang penulis ambil ialah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk kerja sama pertahanan Prancis - Indonesia;
2. Menjelaskan kepentingan Prancis dan Indonesia dalam kerja sama pertahanan tahun 2022–2025

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian Hubungan Internasional, khususnya mengenai kepentingan nasional, kerja sama internasional, dan kerja sama pertahanan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa kerja sama pertahanan tidak hanya berkaitan dengan jual beli alutsista, tetapi juga menjadi instrumen negara dalam mencapai kepentingan strategisnya. Selain itu, penelitian ini dapat membantu menjelaskan kepentingan Prancis dan Indonesia dalam memperkuat kerja sama pertahanan tahun 2022–2025, terutama dalam modernisasi pertahanan, pengembangan industri pertahanan, pengaruh strategis di Indo-Pasifik, serta pembangunan kemitraan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sumber bacaan ini yang mengawali penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan pandangan mengenai pembahasan yang belum dikaji, penelitian terdahulu ini merujuk pada topik yang juga relevan dengan kajian yang diangkat oleh penulis. Penyortiran dimulai dari research tools seperti Publish perish dan Scispace dan muncul 100+ artikel jurnal yang mencakup kata kunci yang peneliti tentukan berdasarkan judul. Dari hal ini, peneliti memilih berdasarkan spesifikasi lagi dengan melihat hubungan kerja sama dan pembahasan mengenai kepentingan serta periode terbitan jurnal yang terbaru dan dari sinilah peneliti memilih 10 jurnal dan buku yang relevan terkait judul. Berdasarkan 10 penelitian terdahulu yang telah di sortir, maka penelitian tersebut dapat membantu untuk mendapatkan pemahaman terkait kepentingan dari kerja sama yang dilakukan Prancis-Indonesia. Namun, dalam hal ini peneliti ingin membahas secara spesifik kepentingan nasional Prancis-Indonesia dalam kerja sama pertahanan di tahun 2022–2025. Dari penelitian terdahulu yang telah peneliti temukan, beberapa jurnal membahas mengenai komponen pesawat Rafale, Kerja sama pertahanan dalam sisi perspektif Indonesia, Kerjasama pertahanan Teknologi pesawat Rafale yang merupakan produk unggulan Prancis, Serta juga pembahasan mengenai transfer teknologi yang didapatkan oleh Indonesia yang menjadi kemandirian pertahanan untuk kedepannya. Dari kekosongan ini, Peneliti ingin mengisi kekosongan yang belum membahas dari sisi kepentingan nasional Prancis dalam penjualan pesawat rafale ke Indonesia.

Penelitian Pertama dilakukan oleh (M. K. Jamilah, 2024) dalam penelitian yang dipublikasikan oleh Jurnal Pertahanan yang berjudul *“Indonesia's Defense Diplomacy Towards France in 2019-2023 from Defense Diplomacy Motives Perspective”*. Penelitian ini membahas bagaimana kerja sama pertahanan Indonesia–Prancis pada tahun 2019–2023 dapat dipahami sebagai praktik

diplomasi pertahanan yang dilandasi oleh beberapa motif strategis. Penelitian ini sebagai salah satu acuan karena membantu menjelaskan bahwa hubungan pertahanan Indonesia–Prancis tidak hanya terbatas pada pengadaan alutsista melainkan juga mencakup aspek diplomatik seperti membangun kepercayaan dan meningkatkan kapasitas. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah motif diplomasi pertahanan. Penelitian ini menggunakan konsep motif diplomasi pertahanan dari Frega Wenas Inkiriwang, yang menekankan empat motif utama yaitu *strategic engagement*, *confidence-building measures*, *capacity building*, dan *international reputation*.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memperkuat diplomasi pertahanan dengan Prancis sebagai upaya menjawab berbagai tantangan pertahanan nasional, seperti keterbatasan teknologi pertahanan domestik, keterbatasan SDM yang mampu menguasai teknologi, serta kebutuhan modernisasi alutsista. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa kerja sama pertahanan Indonesia–Prancis juga berfungsi untuk meningkatkan posisi tawar Indonesia di kawasan Indo-Pasifik, khususnya melalui kerja sama strategis yang dapat memperkuat reputasi Indonesia sebagai aktor regional yang memiliki kapabilitas militer modern. Penelitian ini juga relevan karena membahas hubungan Indonesia–Prancis yang menunjukkan bahwa kerja sama pertahanan dipandang sebagai sarana memperluas jejaring dan menciptakan hubungan strategis berkelanjutan. Dalam hal ini, pembelian alutsista salah satunya Rafale tidak hanya dimaknai sebagai kebutuhan militer, tetapi juga sebagai instrumen diplomasi untuk memperkuat kerja sama jangka panjang dan memperluas akses Indonesia dalam forum atau hubungan strategis yang lebih luas.

Penelitian kedua yang diteliti oleh (Sale et al., 2025) dalam artikel jurnal yang berjudul “*The Role of Defense Diplomacy in Strengthening Indonesia–France Relations: A Case Study of Defense Equipment Procurement*”. Penelitian ini membahas peran diplomasi pertahanan dalam memperkuat hubungan bilateral Indonesia–Prancis, khususnya melalui kerja sama pengadaan alutsista sebagai instrumen strategis. Studi ini memberikan manfaat bagi penelitian karena memperlihatkan bahwa pengadaan alutsista, seperti jet tempur Rafale dan kapal selam Scorpène, tidak hanya berfungsi sebagai transaksi militer semata, tetapi juga

sebagai sarana membangun kepercayaan, memperkuat keselarasan strategis, serta meningkatkan kemampuan pertahanan Indonesia dalam konteks geopolitik Indo-Pasifik. Penelitian ini menggunakan landasan teori *neorealisme*, *cooperative security*, dan *defense diplomacy* untuk menjelaskan bagaimana pengadaan alutsista dapat menjadi instrumen diplomasi pertahanan sekaligus mekanisme pencapaian kepentingan nasional kedua negara. Dalam hal ini juga tercermin dari kerja sama kontrak Rafale senilai sekitar USD 8.1 miliar ialah bentuk kerja sama strategis yang tidak hanya mencakup pengiriman pesawat, tetapi juga paket dukungan seperti pelatihan, simulator, serta maintenance support, yang memperlihatkan adanya orientasi kerja sama jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga menekankan bahwa kerja sama pertahanan Indonesia–Prancis berkembang melalui aspek yang lebih luas seperti latihan bersama, pertukaran personel, serta peluang kerja sama industri pertahanan dan transfer teknologi melalui BUMN strategis Indonesia seperti PT PAL dan PT Dirgantara Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memanfaatkan kerja sama dengan Prancis untuk mengurangi ketergantungan pada pemasok tradisional seperti Amerika Serikat, Rusia, maupun China, sehingga kerja sama tersebut dipahami sebagai strategi diversifikasi mitra demi memperkuat kemandirian strategis.

Penelitian ketiga (Soubrier, 2023) dalam jurnal artikel yang berjudul “*Unpacking the storytelling around French arms sales: Demystifying the ‘strategic autonomy’ argument*” yang dipublikasikan di journal *Global Policy*. Kajian ini memberikan wawasan penting mengenai kerangka naratif yang melandasi kebijakan ekspor senjata Prancis, yang secara tidak langsung relevan dengan cara Paris mengelola hubungan alutsista dan diplomasi pertahanan dengan mitra strategisnya. Dalam penelitian ini juga memaparkan bagaimana penjualan persenjataan Prancis selama ini dikemas sebagai bagian dari *strategic autonomy*, yakni kemampuan negara untuk menetapkan prioritas dan membuat keputusan mandiri dalam kebijakan luar negeri dan keamanan tanpa ketergantungan berlebihan pada kekuatan lain. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa autonomi strategis sering kali digunakan tanpa melakukan penyelidikan kritis yang cukup, sehingga mendukung ekspor senjata api secara terus-menerus meskipun situasi geopolitik berubah. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa ada

paradoks yang timbul dari ketergantungan Prancis pada pasar ekspor besar: karena pengaruh klien pembeli yang meningkat dalam hubungan bilateral, ekspor yang dimaksudkan untuk meningkatkan otonomi strategis dapat melemahkan kendali negara atas kebijakan luar negeri. Penelitian ini berguna untuk melihat bagaimana kepentingan Prancis dalam kerja sama pertahanan tidak hanya bersifat komersial semata, tetapi juga terkait dengan agenda strategis yang lebih luas tentang bagaimana Prancis memposisikan dirinya di tataran global dan regional termasuk di kawasan Indo-Pasifik. Dengan melihat *strategic autonomy* yang digunakan pada penelitian ini, dapat menggali lebih jauh bagaimana kepentingan tersebut memengaruhi pilihan Prancis dalam kerja sama pertahanan, termasuk dengan Indonesia, pada periode 2022–2025.

Penelitian Keempat, yang diteliti oleh (Widyaningrum et al., 2024) menganalisis kepentingan nasional Prancis dalam kerja sama pertahanan dengan Indonesia pada periode 2020-2022 dalam artikel yang dipublikasikan di *Diplomacy and Global Security Journal*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Prancis memiliki kepentingan strategis untuk memperluas jangkauan industri pertahanan globalnya sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pasar Amerika Serikat dan NATO yang mengalami stagnasi. Indonesia dipandang sebagai mitra strategis di kawasan Indo-Pasifik yang memiliki posisi geopolitik penting, pangsa pasar pertahanan yang besar, serta potensi kemitraan jangka panjang yang dapat memperkuat pengaruh Prancis di Asia Tenggara. Temuan penelitian ini bermanfaat untuk menjelaskan bahwa penjualan Rafale bukan sekadar transaksi ekonomi untuk memperoleh keuntungan komersial, melainkan merupakan instrumen diplomasi yang digunakan Prancis untuk mencapai tujuan geopolitik yang lebih luas juga meliputi kepentingan ekonomi, strategis, dan politik luar negeri. Dengan melihat Indonesia sebagai mitra kunci di Asia Tenggara, penelitian ini memberikan perspektif penting dari sisi kepentingan Prancis yang dapat memperkuat kerangka analisis diplomasi industri pertahanan, khusus nya dalam memahami bagaimana negara produsen alutsista menggunakan ekspor persenjataan sebagai alat untuk memperluas pengaruh strategis di kawasan tertentu.

Penelitian kelima, yang diteliti oleh (Mardin et al., 2024) mengkaji keputusan Indonesia membeli pesawat tempur Rafale dengan menggunakan teori

Rational Choice dalam penelitian yang dipublikasikan di JWP (Jurnal Wacana Politik). Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keputusan Indonesia didorong oleh tiga kategori pertimbangan utama, yaitu pertimbangan ekonomi yang mencakup efisiensi biaya, skema transfer teknologi, dan peluang pengembangan industri lokal; pertimbangan politik yang meliputi penguatan hubungan diplomatik bilateral dengan Prancis, keamanan regional, serta upaya menghindari sanksi CAATSA (*Countering America's Adversaries Through Sanctions Act*); dan pertimbangan teknis terkait kapabilitas operasional pesawat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia mengevaluasi berbagai alternatif pesawat tempur dari berbagai negara seperti Gripen dari Swedia, Eurofighter dari konsorsium Eropa, dan Sukhoi Su-35 dari Rusia sebelum akhirnya memilih Rafale sebagai opsi yang paling rasional. Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti karena menawarkan pemahaman tentang motivasi rasional Indonesia sebagai pembeli Rafale. Serta juga, Perspektif tersebut memaparkan mengenai kepentingan nasional Prancis dengan menunjukkan bagaimana keputusan Indonesia didasari evaluasi ekonomi, politik, dan teknis yang membuat negara tersebut menjadi pasar potensial bagi ekspor pertahanan Prancis. Temuan ini juga membantu menjelaskan keselarasan antara kebutuhan Indonesia dalam modernisasi pertahanan dengan kepentingan Prancis dalam memperluas pangsa pasar industri pertahanannya serta memperkuat pengaruh geopolitik di kawasan Indo-Pasifik.

Penelitian keenam, yang dibahas oleh (Rosyidin & Kusumawardhana, 2025) penelitian ini fokus pada modernisasi militer Indonesia dari perspektif status *signaling*, yakni bagaimana pembangunan kapabilitas pertahanan dilihat bukan sekadar kebutuhan strategis internal, tetapi juga sebagai cara Indonesia menunjukkan posisinya kepada dunia internasional. Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti karena membantu memahami konteks internal Indonesia dalam mengembangkan kemampuan pertahanannya. Dimensi untuk melihat hubungan kerja sama dengan negara mitra strategis seperti Prancis dalam periode 2022–2025. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia secara tradisional dipandang sebagai *middle power* dalam studi hubungan internasional, ambisi modernisasi militer yang dipicu sejak awal abad ke-21 ternyata mencerminkan dorongan untuk memperbaiki citra dan posisi internasionalnya.

Dengan menggunakan status *signaling* sebagai kerangka analisis, artikel ini menggarisbawahi bahwa keputusan terkait akuisisi persenjataan dan pengembangan kapabilitas militer juga berkaitan dengan upaya memperkuat posisi tawar dalam hubungan bilateral dan multilateral, dan bukan hanya mekanisme reaksi terhadap risiko keamanan. Kontribusi penelitian ini bagi judul peneliti ialah memberikan perspektif teoretis yang menjembatani aspek domestik dan eksternal modernisasi militer Indonesia. Pendekatan status signaling menawarkan penjelasan tambahan di luar logika ancaman tradisional, terutama dalam konteks hubungan Indonesia dengan negara mitra seperti Prancis, di mana kerja sama pertahanan melibatkan aspek simbolik dan strategis yang memperkuat legitimasinya di forum internasional.

Penelitian ketujuh, yang dilakukan oleh (Béraud-Sudreau, 2018a) dalam artikel yang dipublikasikan di *Les Champs de Mars: Revue d'études sur la sécurité internationale et les stratégies* yang berjudul "Les exportations de défense dans un nouvel environnement stratégique: quels contrôles dans des marchés de défense en mutation?" menganalisis transformasi pasar pertahanan global dan implikasinya terhadap kebijakan ekspor pertahanan Prancis. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor pertahanan merepresentasikan isu strategis dan ekonomi yang fundamental bagi pertahanan Prancis, di mana kesuksesan ekspor berkontribusi signifikan terhadap *flow* finansial basis industri dan teknologi pertahanan Prancis serta penguatan hubungan dengan negara-negara mitra. Artikel ini mengidentifikasi bahwa pasar pertahanan global telah bertransformasi dari *seller's market* yang didominasi pemasok selama Perang Dingin menjadi *buyer's market* di mana negara pembeli memiliki daya tawar yang lebih besar dan dapat menuntut paket yang lebih lengkap termasuk transfer teknologi. Béraud-Sudreau menekankan pentingnya transparansi yang lebih besar mengenai transfer teknologi dan *know-how* yang terkait dengan kontrak persenjataan, termasuk kemitraan dengan industri di negara klien, jenis teknologi yang ditransfer, dan jumlah finansial yang terlibat, agar dapat memahami dan menganalisis tren pasar persenjataan kontemporer. Kajian tersebut juga menyoroti bahwa keberhasilan ekspor pada periode sebelumnya menjadi faktor vital bagi keberlanjutan basis industri dan teknologi pertahanan Prancis, sehingga membantu peneliti menemukan analisa penjualan Rafale tidak hanya

dimotivasi oleh keuntungan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan strategis Prancis dalam menjaga daya saing industri pertahanannya. Selain itu, penekanan pada pentingnya transparansi dalam proses kerja sama industri memberikan pandangan untuk menganalisis apakah skema yang ditawarkan Prancis kepada Indonesia mencerminkan penyesuaian terhadap dinamika pasar global.

Penelitian kedelapan yang diteliti oleh (Alfianta Cesario Rizky Maulana & Sri Yunanto, 2025) dalam jurnal yang berjudul “*Diplomasi pertahanan Indonesia-Prancis tahun 2019-2023*” penelitian ini membahas dinamika diplomasi pertahanan Indonesia–Prancis yang berkembang signifikan, khususnya melalui pengadaan alutsista, transfer teknologi, latihan militer bersama, serta penguatan kapabilitas pertahanan kawasan. Kajian ini relevan bagi penelitian karena memberikan gambaran empiris mengenai bentuk kerja sama pertahanan yang tidak hanya berorientasi pada transaksi alutsista, tetapi juga mencakup pembangunan kapasitas dan penguatan hubungan strategis bilateral. Dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa modernisasi alutsista Indonesia merupakan kepentingan utama untuk mendukung pencapaian *Minimum Essential Force* (MEF), yang kemudian mendorong Indonesia mencari mitra strategis seperti Prancis. Selain itu juga, menekankan bahwa diplomasi pertahanan diwujudkan melalui latihan bersama dan kunjungan kapal perang yang menunjukkan pola kerja sama *people-to-people* militer. Kontribusi penelitian ini bagi judul peneliti ialah untuk melihat bentuk-bentuk kerja sama Indonesia–Prancis secara rinci, mulai dari aspek ekonomi hingga militer, yang memperjelas bahwa kepentingan nasional kedua negara saling bertemu dalam kerja sama pertahanan. Namun, keterbatasannya terletak pada rentang waktu yakni di 2023, sehingga belum membahas perkembangan terbaru pada periode selanjutnya.

Penelitian kesembilan yang diteliti oleh (Penot, 2021) dalam jurnal yang berjudul “*Le renforcement de l’engagement de la France en Indo-Pacifique se poursuit*”. Artikel jurnal ini membahas bagaimana Prancis memperkuat keterlibatannya di kawasan Indo-Pasifik melalui strategi yang terstruktur dan multidimensi. Kajian ini sebagai acuan untuk melihat bahwa kerja sama pertahanan Prancis dengan negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia, merupakan bagian dari kepentingan strategis Prancis dalam menjaga stabilitas kawasan serta

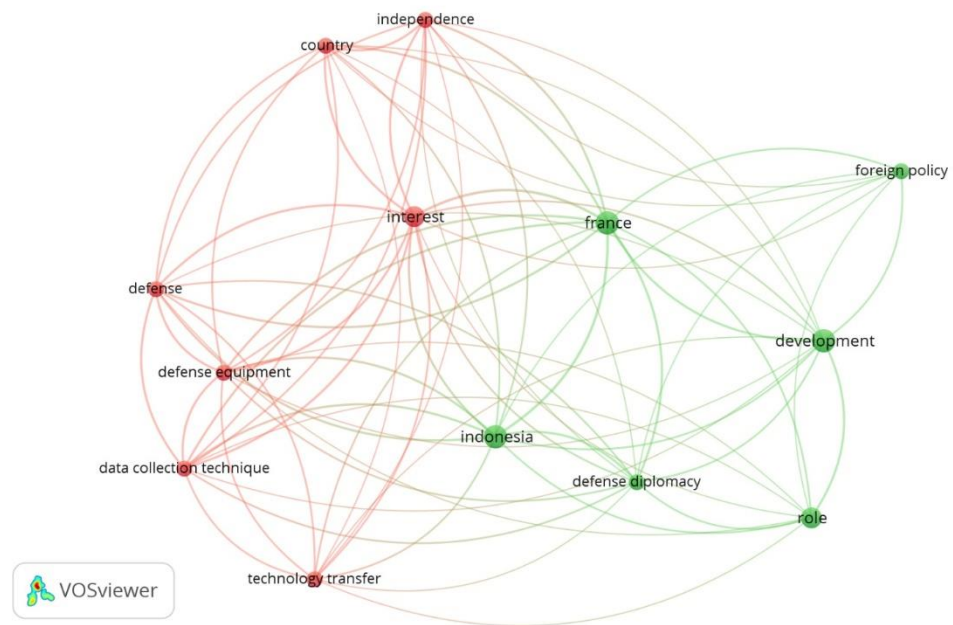
melindungi kepentingan geopolitiknya di wilayah tersebut. Menurut penelitian ini, empat pilar utama membentuk strategi Indo-Pasifik Prancis yakni, keamanan dan pertahanan, ekonomi dan inovasi, multilateralisme dan supremasi hukum, dan masalah iklim dan tata kelola laut. Struktur ini menunjukkan bahwa keterlibatan Prancis tidak hanya dianggap sebagai ekspansi militer, tetapi juga sebagai strategi untuk mempertahankan posisi dan kekuatan Prancis di kawasan strategis global. Selain itu, jurnal ini membahas bagaimana Prancis memiliki kepentingan langsung di Indo-Pasifik karena negara itu memiliki wilayah luar negeri dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang luas, serta menempatkan tentara permanen untuk melindungi kedaulatan. Oleh karena itu, Prancis melihat Indo-Pasifik sebagai area strategis yang memiliki hubungan langsung dengan keamanan negaranya, bukan hanya sebagai wilayah asing. Jurnal ini membantu penelitian dengan memberikan penjelasan tentang kepentingan luas Prancis dalam kerja sama pertahanan dengan Indonesia. Ini karena Prancis memiliki strategi global untuk menjaga kebebasan navigasi, stabilitas maritim, dan peningkatan multilateralisme tanpa memperburuk konflik.

Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh (Maharani & Matthews, 2023) dalam jurnal berjudul *“The Role of Offset in the Enduring Gestation of Indonesia’s Strategic Industries”*. Penelitian ini menyoroti bahwa kebijakan *offset* Indonesia pada awalnya bersifat *ad hoc* atau merujuk pada pendekatan informal dan hanya berbasis (*case by case*) serta kurang terkoordinasi, sehingga penguatan industri pertahanan nasional juga relatif terbatas. Pemerintah berusaha memperbaiki undang-undang dengan membentuk Komite Kebijakan Industri Pertahanan (KKIP) dan meningkatkan ketentuan transfer teknologi dalam kontrak pengadaan. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *offset* masih menghadapi kendala struktural. Misalnya, kapasitas industri domestik terbatas dan pemasok asing menolak untuk mentransfer teknologi inti. *Offset* tidak secara otomatis menghasilkan kemandirian industri. Efektivitasnya sangat bergantung pada kapasitas serapan teknologi, konsistensi kebijakan, dan keberlanjutan pendanaan. Dalam konteks berdasarkan judul yang peneliti pilih yakni pada hubungan Prancis-Indonesia, analisis ini membantu untuk memahami bahwa kerja sama pengadaan Rafale maupun radar dan sistem pertahanan lainnya tidak hanya bernilai militer,

tetapi juga menjadi arena negosiasi kepentingan industri dan transfer teknologi. Serta untuk melihat bagaimana kepentingan Indonesia dalam kerja sama pertahanan mencakup dimensi pembangunan industri dan peningkatan kapasitas nasional.

Dalam hal ini, kebaruan penelitian dari sepuluh penelitian terdahulu ialah memfokuskan pada analisis kepentingan Prancis-Indonesia dalam kerja sama pertahanan 2022 – 2025. Sebagai negara yang memiliki tujuan dari hasil kerja sama yang dilakukan baik dari Indonesia maupun Prancis khususnya pada bidang pertahanan mencakup alutsista. Penelitian ini mengisi kekosongan dari sebagian besar studi sebelumnya yang hanya menekankan sudut pandang salah satu negara misalnya Indonesia sebagai pembeli atau membahas aspek teknis komponen pesawat, kemandirian industri Indonesia dan implementatif dari kerja sama pertahanan. Penelitian ini untuk melihat apa kepentingan strategis Prancis-Indonesia di balik kerja sama yang merupakan strategi industri pertahanannya.

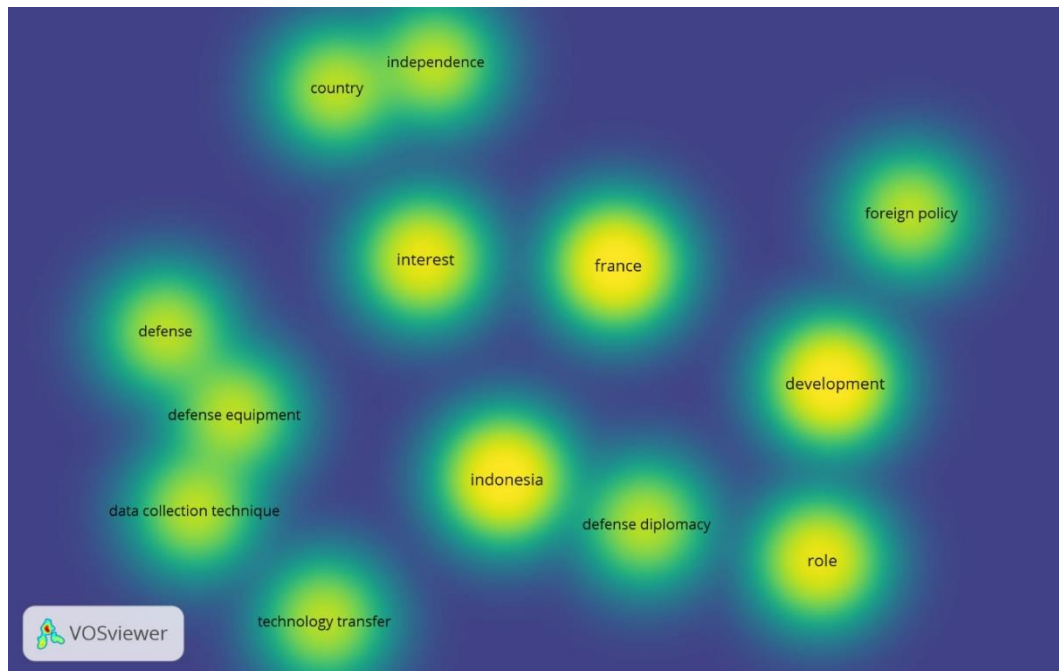
Dari sepuluh penelitian terdahulu tersebut, peneliti melakukan analisis menggunakan alat bantu VOSviewer berdasarkan teks yang terdapat pada judul dan abstrak masing-masing jurnal untuk melihat hubungan antarkluster topik, tren tahun publikasi, serta kepadatan riset. Proses pengumpulan penelitian terdahulu dilakukan melalui penelusuran jurnal ilmiah menggunakan *Publish or Perish* dan SciSpace dengan kata kunci *National Interest*, *Defense Cooperation*, *France Indonesia*, *Defense Diplomacy*, *Arms Transfer*, dan *Indo-Pacific Strategy*. Pencarian tersebut secara keseluruhan menghasilkan sekitar 100 artikel yang kemudian diseleksi secara bertahap. Tahap pertama dilakukan dengan membaca judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian topik dengan fokus penelitian. Selanjutnya, artikel diseleksi kembali dengan mempertimbangkan periode waktu penelitian, relevansi pembahasan terhadap kepentingan nasional Prancis dan Indonesia dalam bidang pertahanan, serta keterkaitannya dengan konteks Indo-Pasifik. Dari proses tersebut, diperoleh sepuluh artikel dan buku yang digunakan sebagai penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Analisis pertama penulis pada peta hubungan antarkluster topik (Gambar 2.1) menunjukkan bahwa tema *interest* dan *france* termasuk topik paling dominan dalam literatur yang diteliti, yang ditandai dengan ukuran lingkaran relatif besar dan posisinya yang berada di pusat jaringan.



Gambar 2.1 Visualisasi Jaringan antar Topik yang dianalisis

Sumber : diolah oleh peneliti menggunakan VOSviewer

Berdasarkan visualisasi tersebut, terdapat klaster merah berfokus pada isu kepentingan nasional, alutsista, dan dimensi teknis kerja sama pertahanan yang mencakup kata *interest*, *defense*, *defense equipment*, *independence*, *country*, *technology transfer*, dan *data collection technique*. Hubungan antarklaster dalam kelompok ini menggambarkan bagaimana penelitian-penelitian terdahulu membahas pemenuhan kepentingan negara melalui pengadaan alutsista dan skema transfer teknologi sebagai instrumen utama kerja sama pertahanan. Klaster hijau berpusat pada tema diplomasi pertahanan dan posisi strategis yang mencakup kata *france*, *indonesia*, *defense diplomacy*, *development*, *role*, dan *foreign policy*. Kedekatan antara *node* dalam klaster ini menunjukkan bahwa isu peran Prancis dan Indonesia dalam diplomasi pertahanan dikaitkan erat dengan dimensi kebijakan luar negeri serta pengembangan kapabilitas strategis di kawasan Indo-Pasifik. Posisi *interest* yang berada di antara dua klaster tersebut mengindikasikan bahwa konsep kepentingan nasional menjadi jembatan analitis yang menghubungkan dimensi teknis-militer dengan dimensi diplomatik-strategis, sesuai dengan kerangka teori Nuechterlein yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 Kepadatan Topik Penelitian yang dianalisis

Sumber : diolah oleh peneliti menggunakan VOSviewer

Peta *density visualization* (Gambar 2.3) memperlihatkan konsentrasi perhatian riset pada tema kepentingan nasional dan kerja sama pertahanan Prancis–Indonesia. Kata *interest*, *france*, *indonesia*, *development*, dan *role* mendominasi area paling terang dalam peta, yang berarti kelima tema tersebut paling banyak dikaji dan menjadi pusat gravitasi penelitian dalam kumpulan literatur ini. Tema *defense diplomacy*, *foreign policy*, dan *independence* menempati zona kuning hingga hijau terang, menunjukkan porsi perhatian yang cukup besar meskipun tidak sepusat kelima tema di atas. Adapun kata *defense equipment*, *technology transfer*, dan *data collection technique* berada pada zona warna yang lebih redup, mencerminkan bahwa aspek-aspek tersebut belum mendapat porsi kajian yang setara dalam penelitian yang ada. Area biru yang mengelilingi topik-topik pinggiran ini menandai celah riset yang masih terbuka, khususnya kajian yang secara khusus membahas keterkaitan antara skema transfer teknologi, pemenuhan *Minimum Essential Force* (MEF), dan kepentingan industri pertahanan Prancis dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Dari pemetaan menggunakan VOSviewer terhadap sepuluh penelitian terdahulu, tampak bahwa studi mengenai kerja sama pertahanan Prancis–Indonesia tumbuh cukup signifikan pada rentang 2023–2025, seiring intensitas hubungan pertahanan bilateral yang semakin menguat. Namun, mayoritas penelitian yang ada masih menempatkan salah satu negara sebagai fokus tunggal baik Indonesia dari sisi kebutuhan modernisasi alutsista, maupun Prancis dari sisi strategi ekspor industri pertahanannya sehingga kajian yang menelaah kepentingan nasional kedua negara secara bersamaan masih jarang ditemukan. Dari celah itulah penelitian ini berangkat: menganalisis kepentingan Prancis dan Indonesia secara simultan dalam kerja sama pertahanan tahun 2022–2025, dengan Teori Kepentingan Nasional Nuechterlein dan konsep Kerja Sama Internasional Keohane sebagai kerangka untuk memahami mengapa kerja sama yang bersifat sensitif dan strategis ini justru terus diperkuat oleh kedua negara dalam periode tersebut.

2.2 Landasan Teori dan Konsep

2.2.1 Konsep Kerja Sama Internasional

Kerja sama internasional merupakan salah satu konsep penting untuk memahami bagaimana negara berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu. Kerja sama tidak hanya muncul dari hubungan yang bersifat ideal, tetapi lebih pada kebutuhan praktis negara untuk memenuhi kepentingannya yang tidak dapat dicapai secara mandiri. Dalam hal ini, negara tetap menjadi aktor utama yang rasional, yang mempertimbangkan untung dan rugi dalam setiap bentuk kerja sama yang dijalin. Menurut Robert O. Keohane, kerja sama internasional terjadi ketika negara mampu menyesuaikan kebijakan dan perilakunya terhadap negara lain melalui proses koordinasi. Penyesuaian ini bukan berarti menghilangkan kepentingan nasional, tetapi justru menjadi cara untuk mencapai kepentingan tersebut secara lebih efektif. Dengan kata lain, kerja sama bukanlah bentuk pengorbanan kepentingan, melainkan strategi untuk mengoptimalkan pencapaiannya. Dalam konteks ini, hubungan antarnegara menjadi lebih teratur karena adanya kesepakatan, aturan, dan mekanisme yang disepakati bersama (Robert O. Keohane, 1984).

Kerja sama internasional juga tidak dapat dilepaskan dari kondisi saling ketergantungan antarnegara. Joseph S. Nye Jr. bersama Keohane menjelaskan

bahwa dalam dunia yang semakin kompleks, hubungan antarnegara tidak lagi hanya didominasi oleh kekuatan militer, tetapi juga melibatkan aspek ekonomi, teknologi, dan politik. Kondisi ini mendorong negara untuk membangun hubungan kerja sama yang berkelanjutan, termasuk dalam bidang pertahanan. Kerja sama pertahanan tidak lagi sekadar aliansi militer, tetapi juga mencakup transfer teknologi, pengembangan industri, serta pertukaran pengetahuan yang pada akhirnya menciptakan hubungan jangka panjang antarnegara.

Dalam praktiknya, kerja sama pertahanan juga dapat dipahami sebagai bagian dari instrumen diplomasi. Melalui kerja sama ini, negara tidak hanya berupaya meningkatkan kapasitas militernya, tetapi juga memperkuat hubungan politik dan posisi strategisnya di tingkat internasional. Bentuk-bentuk seperti pembelian alat utama sistem persenjataan, latihan militer bersama, serta kerja sama industri pertahanan menunjukkan bahwa sektor pertahanan telah menjadi salah satu sarana penting dalam membangun hubungan bilateral yang lebih erat. Dalam hal ini, apabila dikaitkan dengan teori kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Donald E. Neuchterlein, kerja sama internasional dapat dipahami sebagai salah satu cara negara dalam memenuhi empat kategori kepentingan nasional, yaitu kepentingan pertahanan, ekonomi, tatanan dunia, dan ideologi. Dalam konteks kerja sama pertahanan, kepentingan pertahanan menjadi fokus utama, namun tidak menutup kemungkinan adanya kepentingan lain seperti ekonomi dan pengaruh politik. Oleh karena itu, kerja sama antara negara, termasuk dalam bidang pertahanan, pada dasarnya merupakan bentuk dari upaya masing-masing negara untuk mengamankan, mencapai, dan meningkatkan kepentingan nasionalnya.

Dengan demikian terkait dengan analisis yang dilakukan, konsep kerja sama internasional menjadi panduan konseptual untuk menganalisis lebih lanjut apa yang menjadi motif baik dari Prancis maupun Indonesia melakukan kerja sama pertahanan yang mencakup beberapa aktivitas seperti penjualan pesawat tempur unggulan nya yakni Rafale kepada Indonesia, Penjualan kapal selam Scorpene dan beberapa kunjungan Presiden terhadap kerja sama ini, serta beberapa kegiatan lain yang telah dijalin beberapa tahun belakang. Serta juga memberikan landasan untuk memahami bahwa hubungan antara negara bukan hanya didasarkan pada kebutuhan keamanan semata, tetapi juga merupakan bagian dari strategi yang lebih luas dalam

mencapai kepentingan nasional. Kerja sama yang terjalin antara Prancis dan Indonesia dalam bidang pertahanan dapat dilihat sebagai bentuk interaksi yang saling menguntungkan, di mana kedua negara berupaya menyesuaikan kebijakan dan kepentingannya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Kerangka ini memungkinkan peneliti untuk melihat kerja sama Prancis-Indonesia dalam konteks yang lebih luas dari strategi Indo-Pasifik Prancis dan kebijakan modernisasi pertahanan Indonesia.

2.2.2 Teori Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional merupakan teori penting dalam studi hubungan internasional yang menjadi pedoman utama negara dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan luar negerinya. Teori kepentingan nasional yang diperkenalkan oleh Hans J. Morgenthau pada tahun 1949 melalui esainya berjudul *"The Primacy of the National Interest"*, yang kemudian menjadi pilar utama dalam pemikiran realisme politik internasional. Morgenthau mengembangkan teori ini sebagai kritik terhadap kecenderungan legalisme, moralisme, dan sentimentalisme dalam politik Amerika, serta sebagai panduan yang lebih efektif untuk kebijakan luar negeri. Morgenthau berpendapat bahwa kepentingan nasional harus menjadi prioritas utama dalam perumusan kebijakan luar negeri suatu negara (Morgenthau, 1949).

Perkembangan selanjutnya dari teori kepentingan nasional dilakukan oleh Donald E. Nuechterlein pada tahun 1976 melalui karyanya *United States National Interests in a Changing World*. Dalam teorinya yang mengembangkan kerangka konseptual sistematis untuk menganalisis kepentingan nasional sebagai alat bantu dalam analisis kebijakan luar negeri dan pengambilan keputusan strategis. Nuechterlein mendefinisikan kepentingan nasional sebagai "kebutuhan dan keinginan yang dipersepsikan oleh satu negara berdaulat berkaitan dengan negara-negara berdaulat lain yang membentuk lingkungan eksternalnya". Teori ini memberikan kontribusi penting dalam mengatasi kecenderungan kebijakan luar negeri yang ditentukan oleh prasangka institusional dan kebijakan masa lalu, dengan menawarkan penilaian sistematis terhadap kepentingan nasional yang lebih terukur dan objektif. Nuechterlein mengembangkan kerangka kepentingan

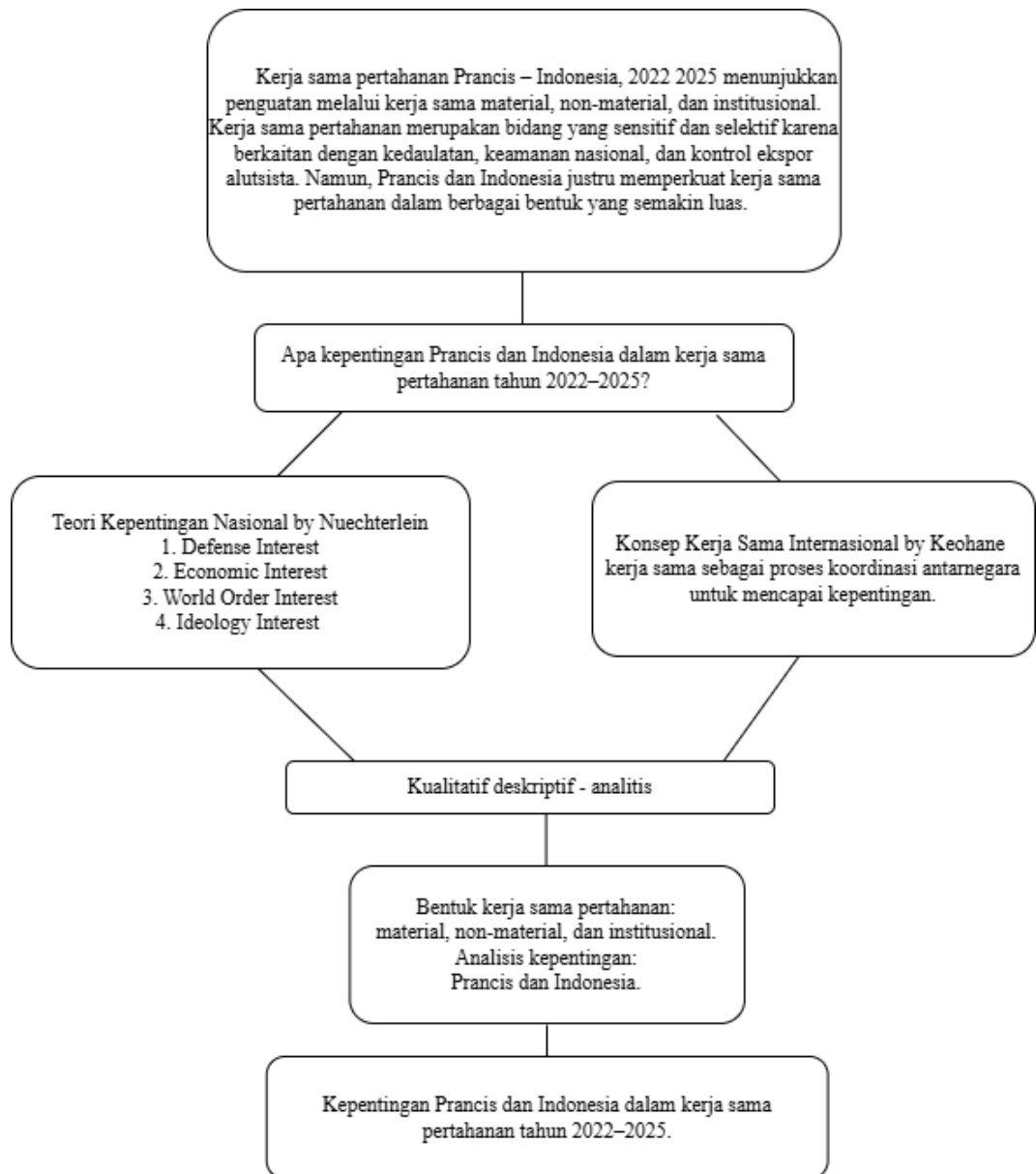
nasional dengan memetakan tingkat intensitas kepentingan pada sumbu horizontal terhadap empat kategori dasar kepentingan yaitu pertahanan nasional, kesejahteraan ekonomi, tatanan dunia yang menguntungkan, dan promosi nilai-nilai. Kerangka konseptual Nuechterlein memberikan sistematisasi yang lebih operasional terhadap pemikiran Morgenthau dengan mengkategorikan kepentingan nasional ke dimensi utama yang saling berkaitan:

1. **Pertama**, *Defense Interest* (Kepentingan Pertahanan) yang mencakup perlindungan terhadap integritas teritorial, keamanan negara dari ancaman eksternal, serta kemampuan mempertahankan kedaulatan nasional dari agresi militer. Dimensi ini menekankan bahwa kelangsungan hidup negara sebagai entitas politik yang merdeka merupakan kepentingan paling mendasar yang harus dijaga melalui kapabilitas pertahanan yang memadai.
2. **Kedua**, *Economic Interest* (Kepentingan Ekonomi) merujuk pada upaya negara untuk meningkatkan peluang ekonomi dan standar hidup warga negaranya yang meliputi akses terhadap sumber daya strategis, ekspansi pasar ekspor, pertumbuhan ekonomi nasional, serta keberlanjutan industri strategis yang vital bagi perekonomian negara. Kepentingan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan material masyarakat, tetapi juga dengan kemampuan negara untuk membiayai kekuatan militer dan mempertahankan otonomi kebijakan di tengah interdependensi ekonomi global.
3. **Ketiga**, *World Order Interest* (Kepentingan Tatanan Dunia) berkaitan dengan penilaian negara terhadap kondisi keamanan internasional dan upaya untuk membangun dunia yang lebih stabil serta pemerintahan yang bersahabat. Kepentingan ini mencerminkan keinginan negara untuk membentuk lingkungan internasional yang kondusif bagi kepentingan nasionalnya, baik melalui penguatan aliansi, pembangunan keamanan regional, maupun promosi norma dan institusi internasional yang sejalan dengan nilai-nilai dan kepentingan nasionalnya yang juga menguntungkan posisi negara tersebut mencakup upaya memelihara stabilitas sistem internasional, mencegah proliferasi ancaman global, serta membentuk

norma dan aturan internasional yang menguntungkan posisi negara tersebut (D. Nuechterlein, 1973).

4. **Keempat, *Ideology Interest*** (Kepentingan Ideology atau pengaruh nilai) menekankan pada upaya negara untuk mempromosikan nilai-nilai seperti demokrasi, kebebasan dasar, dan hak asasi manusia ke negara-negara lain. Kepentingan ini bersifat ideologis dan mencerminkan identitas nasional serta sistem nilai yang dianut oleh suatu negara yang mencakup bagian dari reputasi internasional, pengaruh diplomatik, pengakuan sebagai kekuatan besar, serta kemampuan memproyeksikan *soft power* dan *hard power* di panggung global. Kepentingan ini mencerminkan status dan pengakuan internasional memberikan legitimasi serta memperkuat posisi tawar negara. (D. Nuechterlein, 1973).

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3 Kerangka pemikiran

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2026

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis untuk menganalisis kepentingan Prancis-Indonesia dalam kerja sama pertahanan tahun 2022–2025. Metode kualitatif penulis pilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena yang melibatkan dimensi strategis mencakup ekonomi, politik, dan keamanan secara mendalam. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini berguna untuk mengeksplorasi isu yang mencakup hal apa saja yang menjadi kepentingan Prancis dan Indonesia dalam hubungan kerja sama pertahanan yang dijalin pada jangka waktu 2022–2025 serta untuk menggali makna, konteks, dan proses yang mendasari perilaku aktor dalam sistem internasional (Lamont, 2015). Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap sejumlah fenomena, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang bernuansa (*nuanced*) tentang subjek penelitian.

Dalam kasus kerja sama pertahanan Prancis-Indonesia, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis tidak hanya aspek ekonomi dari transaksi (nilai kontrak, kontribusi terhadap industri pertahanan), tetapi juga dimensi politik (pembangunan *sovereignty partnerships*, pengaruh di wilayah ASEAN, serta juga pengaruh di negara negara Indo-Pasifik) dan keamanan (pengamanan jalur maritim, interoperabilitas militer) yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Selain itu, metode kualitatif memberikan fleksibilitas dalam rangka penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk mengubah strategi pengumpulan dan analisis data sesuai dengan hasil penelitian, yang menghasilkan pemahaman yang lebih luas. Oleh karena itu, eksplorasi kepentingan Prancis-Indonesia berdasarkan bukti data seperti dokumen resmi pemerintah Prancis, kerangka hukum yang telah disusun oleh EU yakni cakupan Prancis berada, kerangka hukum yang disetujui antar Prancis dan Indonesia,

penyataan atau pidato pejabat yang terlibat dalam kerjasama ini, laporan parlemen serta analisis kebijakan yang dipublikasikan oleh lembaga resmi perusahaan alutsista yang menjadi penyedia penjual belian seperti Dassault Aviation, Naval Group, Thales, PT Dirgantara Indonesia, dokumen resmi mengenai strategi Indo-Pasifik France serta juga data data dari website resmi IISS dan SIPRI untuk mendukung penulis melengkapi penelitian ini.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian pada topik ini memandu batasan pembahasan yang akan diteliti, di dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya untuk menjelaskan kepentingan Prancis-Indonesia dalam kerja sama pertahanan tahun 2022–2025 yang menandakan banyak aktivitas dan bentuk bentuk militer melalui kerja sama yang dilakukan antara kedua belah pihak. Peneliti mengambil tahun 2022 disebabkan karena Pembatasan ini dipilih karena kontrak resmi penjualan 42 unit Rafale ditandatangani pada Februari 2022, kerja sama pengadaan radar dari Thales perusahaan Prancis di April 2022, latihan gabungan Garuda Guerrier terjadi intensitas pada tahun 2023 dan 2025, dan tahun 2025 menandai periode di mana implementasi kontrak sedang berlangsung dengan pengiriman pesawat pertama dijadwalkan pada Januari 2026. Periode ini juga bertepatan dengan pembaharuan Strategi Indo-Pasifik Prancis pada tahun 2025, yang memberikan konteks kebijakan strategis terkini untuk memahami kepentingan nasional Prancis di kawasan Indo-Pasifik. Dari rentang waktu tersebut, Penelitian ini menekankan bahwa batasan periode harus dipilih secara strategis untuk memilah momen penting yang terjadi dalam fenomena yang diteliti, serta untuk memungkinkan analisis terhadap tahapan perkembangan yang terjadi dalam periode tersebut.

Dalam penelitian ini juga, penulis menggunakan konsep kepentingan nasional yang berfokus untuk menjawab apa yang melandasi tujuan suatu negara melaksanakan kerja sama pertahanan pada masa damai serta juga menggunakan konsep kerja sama internasional karena ingin melihat bentuk apa saja yang sudah di upayakan kedua belah pihak mencakup kerja sama pertahanan apa saja yang dilakukan oleh Prancis-Indonesia guna melihat pola kepentingan yang dilakukan dibalik kerja sama pertahanan ini. Melalui kedua konsep dan teori tersebut, kerja

sama pertahanan tidak hanya dilihat sebagai hubungan teknis atau transaksi komersial, tetapi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan strategis kedua negara.

Batasan penelitian ini diarahkan pada bentuk-bentuk kerja sama pertahanan Prancis dan Indonesia yang berlangsung pada periode 2022–2025, yaitu pengadaan alutsista, kerja sama industri pertahanan, latihan militer bersama, pertukaran personel dan pendidikan militer, serta penguatan kerangka hukum dan dialog pertahanan. Pemilihan bentuk kerja sama tersebut didasarkan pada temuan yang menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut merupakan wujud utama interaksi pertahanan kedua negara selama periode penelitian. Dengan demikian, penelitian difokuskan pada analisis keterkaitan antara bentuk kerja sama tersebut dengan kepentingan nasional Prancis dan Indonesia. Berdasarkan batasan tersebut, penelitian ini tidak diarahkan untuk membahas spesifikasi teknis alutsista secara mendalam. Fokus utama penelitian terletak pada penjelasan mengenai kepentingan Prancis dan Indonesia yang melatarbelakangi serta tercermin dalam kerja sama pertahanan tahun 2022–2025.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Berdasarkan teori yang peneliti pilih, sumber data yang akan mendukung penelitian ini dikategorikan dari bentuk kerja sama yang telah dijalankan meliputi data press rilis dari masing-masing perusahaan yang bertanggung jawab atas aktivitas produksi alutsista, rilis dari pemerintah Indonesia yakni Kementerian Pertahanan Prancis dan juga Indonesia, jumlah dan nilai ekspor senjata *combat aircraft* 2021 – 2025 ke Indonesia, *arms transfer* SIPRI, IISS, data penyerapan tenaga kerja dari pemerintah Prancis, proporsi ekspor ke kawasan Indo-Pasifik dari total ekspor, dokumen resmi pemerintah Prancis terkait kebijakan pertahanan di Indo-Pasifik dan *join statement*. Data yang mendukung kepentingan yakni dokumen strategi Indo-Pasifik, laporan parlemen Prancis. Begitupun untuk melihat kepentingan sisi Indoneisa yakni mencakup berita rilis resmi dan dokumen yang tersedia dari kementerian yang terkait. Data sekunder diperoleh peneliti lainnya yang mendukung penelitian ini yakni dengan mengumpulkan data data yang relevan seperti mencakup laporan atau dokumen-dokumen resmi yang diproduksi oleh

pemerintah Prancis dan Indonesia, khususnya Kementerian Luar Negeri *Ministère de l'Europe et des Affaires étrangères* (www.diplomatie.gouv.fr), Kementerian Pertahanan Prancis *Ministère des Armées France* (www.defense.gouv.fr), Kementerian Pertahanan Indonesia (www.kemhan.go.id), dan Undang-undang yang menjadi kerangka hukum disepakati oleh negara-negara di EU dan disahkan oleh Parlemen Prancis dan juga data dari ekonomi yakni keuntungan yang didapat Prancis dari kerjasama ini. Selain itu juga menggunakan *France's Indo-Pacific Strategy 2022 – 2025* yang dipublikasikan oleh Kementerian Luar Negeri Prancis. Peneliti merujuk pada data data dari jurnal yang relevan, riset atau artikel yang berkaitan dengan kepentingan nasional Prancis dan diplomasi pertahanan Prancis, SIPRI (www.sipri.org), Report arms export serta berita internasional yang membahas mengenai topik penelitian ini, think tank dari CSIS, IISS, IFRI, FRS dan berita dari (www.dassault-aviation.com) (www.thalesgroup.com) (www.naval-group.com) dari sebagai mitra utama kerjasama ini. Dari pihak Indonesia mencakup (<https://setkab.go.id/>), (www.peraturan.bpk.go.id), (www.kemlu.go.id), (www.kemhan.go.id), dan masih banyak lagi. Hal ini, menjadi rujukan penting untuk memperkaya pembahasan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah secara sistematis berbagai sumber data sekunder yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1994), data kualitatif dipilih dan dikumpulkan melalui dokumen, arsip, laporan resmi, serta berbagai bentuk teks yang memiliki nilai informatif dan kontekstual dalam menjelaskan fenomena sosial-politik tertentu (Miles et al., 2014). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif mencakup narasi, dokumen kebijakan, pernyataan resmi pejabat yang terkait dengan kerja sama pertahanan, dan laporan institusional.

Proses pengumpulan data dibagi menjadi dua kategori berdasarkan jenis dan tujuan penggunaannya, yaitu pengumpulan literatur akademik untuk penelitian terdahulu serta pengumpulan data sekunder untuk keperluan analisis. Pertama, pengumpulan literatur akademik untuk penelitian terdahulu dilakukan

menggunakan dua alat bantu pencarian, yaitu *Publish or Perish* dan SciSpace. *Publish or Perish* digunakan untuk menemukan artikel jurnal berdasarkan kuantitas sitasi dan relevansi topik, sedangkan SciSpace digunakan untuk melakukan pemetaan semantik dan eksplorasi artikel berdasarkan kesamaan konsep. Pencarian dilakukan menggunakan enam kata kunci utama, yaitu: *National Interest*, *Defense Cooperation France Indonesia*, *Defense Diplomacy*, *Arms Transfer*, *Indo-Pacific Strategy France*, dan *Minimum Essential Force Indonesia*. Setiap kata kunci menghasilkan lebih dari 500 artikel yang kemudian diseleksi secara bertahap melalui tiga tahap filtrasi. Tahap pertama dilakukan dengan membaca judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian topik dengan fokus penelitian mengenai kepentingan nasional Prancis dan Indonesia dalam kerja sama pertahanan. Tahap kedua mempertimbangkan periode waktu penelitian, yaitu artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2018–2026, dengan memprioritaskan terbitan terbaru yang membahas dinamika kerja sama pertahanan Prancis dan Indonesia pada periode 2022–2025. Tahap ketiga menyeleksi berdasarkan kedalaman pembahasan, yaitu dengan memprioritaskan artikel yang secara khusus membahas kepentingan nasional, diplomasi pertahanan, atau kerja sama militer Prancis dan Indonesia dibandingkan artikel yang hanya menyinggung topik tersebut secara selintas. Dari proses tersebut, diperoleh sepuluh jurnal dan buku yang digunakan sebagai penelitian terdahulu. Untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan sumber, peneliti mengakses artikel melalui beberapa basis data jurnal, yaitu Google Scholar, JSTOR, Taylor & Francis Online, SAGE Journals, dan ResearchGate.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam hal ini, menekankan bahwa proses analisis bersifat berurutan dengan data dikumpulkan, dikondensasi, ditampilkan, dan diverifikasi secara berulang hingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, proses analisis diarahkan untuk memahami kepentingan Prancis-Indonesia dalam kerja sama pertahanan yang berlangsung tahun 2022 – 2025 dengan mempertimbangkan

dokumen kebijakan, laporan resmi, dan literatur akademik terkait (Miles et al., 2014).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tahap kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen resmi pemerintah Prancis, website resmi pemerintah Indonesia, laporan ekspor senjata, artikel akademik, dan publikasi lembaga riset internasional. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang paling relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama seperti kepentingan nasional Prancis-Indonesia, strategi Indo-Pasifik Prancis, serta dinamika diplomasi pertahanan Prancis-Indonesia. Proses kondensasi ini dilakukan secara sistematis untuk membangun fondasi analisis yang jelas dan terarah. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data yang diperoleh dari dokumen resmi pemerintah Prancis, laporan industri pertahanan, publikasi akademik, maupun artikel analitis mengenai kebijakan ekspor persenjataan Prancis.

Kondensasi dilakukan dengan memetakan data berdasarkan konsep yang dipakai yakni kerja sama internasional dan teori kepentingan nasional yang dijelaskan oleh Nuechterlein untuk melihat pola tujuan dibalik aktivitas militer yang dilakukan dari kerja sama pertahanan. Pengelompokan ini membantu peneliti menstrukturkan analisis sehingga data yang beragam dapat disesuaikan dengan kerangka teori yang digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan melalui tabel, dan uraian naratif yang memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, serta keterkaitan antar temuan penelitian. Dalam penelitian ini, data disajikan berdasarkan bentuk-bentuk kerja sama pertahanan Prancis-Indonesia yang berkembang pada periode 2022–2025, meliputi pengadaan alutsista, kerja sama industri pertahanan, latihan militer bersama, pertukaran personel dan pendidikan militer, serta penguatan kerangka hukum dan dialog pertahanan. Pada setiap bentuk kerja

sama tersebut, peneliti menyajikan informasi mengenai aktivitas yang dilakukan, aktor yang terlibat, waktu pelaksanaan, sumber data, serta relevansinya terhadap kepentingan nasional kedua negara. Penyajian data ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kerja sama pertahanan Prancis dan Indonesia tidak hanya berupa aktivitas teknis yang berdiri sendiri, melainkan merupakan rangkaian interaksi yang saling berkaitan dan mencerminkan upaya kedua negara dalam mencapai kepentingan nasional masing-masing.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis, kemudian menyusunnya menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan membandingkan temuan data dengan konsep yang dipakai yakni kerja sama internasional dari Kohane dan konsep kepentingan nasional yang dijelaskan oleh Nuechterlein. Verifikasi kesimpulan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan di antara sumber data serta membandingkan argumentasi yang muncul pada berbagai dokumen dan publikasi. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan pada data yang kredibel dan selaras dengan kerangka teori penelitian. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya menggambarkan fenomena tetapi juga menjelaskan dasar strategis, ekonomi, dan geopolitik yang mendasari tujuan Prancis-Indonesia untuk melakukan kerja sama pertahanan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kepentingan Prancis dan Indonesia dalam kerja sama pertahanan tahun 2022–2025 menunjukkan adanya kepentingan strategis yang saling menguntungkan. Prancis menggunakan kerja sama ini untuk memperkuat posisinya di Indo-Pasifik, menjaga keberlanjutan industri pertahanan, memperluas pasar alutsista, dan membangun hubungan strategis dengan Indonesia sebagai negara yang penting di Asia Tenggara. Indonesia memanfaatkan kerja sama ini untuk memperkuat kapasitas pertahanan, melakukan modernisasi alutsista, memperoleh transfer teknologi, mengembangkan industri pertahanan nasional, dan memperluas pilihan mitra pertahanan. Dari empat elemen kepentingan nasional, kepentingan Prancis yang paling menonjol terlihat dari *defence interest* dan pada *economic interest*, karena kerja sama ini berkaitan langsung dengan ekspor alutsista dan keberlanjutan industri pertahanannya serta terdapat kepentingan pada bagian kawasan Indo-Pasifik karena adanya wilayah territorial milik Prancis beserta warga negaranya dalam hal ini suatu negara harus menjamin hak keamanan dan perlindungan dari negara asalnya. Bagi Indonesia, elemen yang paling dominan menurut peneliti adalah *defence interest*, karena kerja sama ini paling banyak diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pertahanan, upaya mencapai MEF, memperkuat kedaulatan, dan meningkatkan kemampuan militer nasional.

Hubungan pertahanan Prancis dan Indonesia tidak muncul secara waktu yang singkat, tetapi terbentuk dari proses hubungan yang panjang. Kontak Prancis yang berawal dengan wilayah Nusantara kemudian berkembang menjadi hubungan diplomatik resmi sejak tahun 1950. Setelah itu, hubungan kedua negara semakin terarah melalui MoU pertahanan tahun 1996, kemitraan strategis tahun 2011, forum dialog pertahanan, dan *Defence Cooperation Agreement*. Pada periode 2022–2025, kerja sama tersebut berkembang dalam tiga bentuk utama. Kerja sama pengadaan

alutsista terlihat melalui Rafale, radar Thales, kapal selam Scorpène, helikopter, pesawat angkut, dan sistem artileri. Kerja sama melalui latihan bersama, pendidikan militer, pelatihan, pertukaran personel, dan pengembangan interoperabilitas. Kerja sama institusional tampak dari DCA, IFDD, forum 2+2, kunjungan resmi, serta deklarasi bersama yang memberi arah jangka panjang bagi hubungan pertahanan kedua negara.

Kepentingan Prancis dalam kerja sama ini dapat dilihat dari beberapa sisi. Dalam *defence interest*, Prancis berkepentingan menjaga kehadiran dan akses strategis di Indo-Pasifik melalui kemitraan dengan Indonesia yang berada di jalur penting antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Dalam *economic interest*, Prancis memperoleh manfaat dari kerja sama alutsista yang melibatkan perusahaan pertahanannya, seperti Dassault Aviation, Thales, Naval Group, Airbus, dan KNDS. Serta juga, sekaligus pengamanan rantai pasok mineral kritis, khususnya nikel yang menopang transisi energi dan kedaulatan industrinya. Ketertarikan ini terlihat dari penandatanganan Perjanjian Kerja Sama di Bidang Mineral Kritis dan Logam pada 2025, serta keterlibatan korporasi tambang Prancis, Eramet, dalam PT Weda Bay Nickel di Halmahera dan nota kesepahaman pengolahan nikel bersama Danantara dan Indonesia Investment Authority. Dengan demikian, kepentingan ekonomi Prancis terhadap Indonesia tidak bersifat tunggal, melainkan memadukan industri pertahanan dengan akses nikel sebagai komoditas strategis bagi pengembangan kendaraan listrik dan energi bersih. Kedua jalur ini berjalan paralel dan menegaskan *economic interest* sebagai salah satu motif Prancis dalam menjalin kerja sama dengan Indonesia. Dalam *world order interest*, Prancis mendorong kawasan Indo-Pasifik yang stabil, terbuka, dan berbasis hukum internasional. Sementara itu, kepentingan Indonesia terlihat dari kebutuhan modernisasi alutsista, penguatan pertahanan udara dan maritim, peningkatan kemampuan personel, serta pengembangan industri pertahanan melalui pelibatan PT PAL, PT LEN, PT Dirgantara Indonesia, PT Pindad dan industri nasional lainnya. Indonesia juga memiliki *world order interest* karena kerja sama ini tetap dijalankan dengan menjaga stabilitas kawasan, prinsip bebas aktif, dan ruang gerak diplomasi Indonesia. Pada unsur *ideology interest*, peneliti tidak menemukan data empiris yang kuat bahwa kerja sama pertahanan Prancis–Indonesia diarahkan untuk

menyebarkan atau mengikuti nilai ideologi tertentu. Kerja sama ini lebih banyak digerakkan oleh kepentingan pertahanan, ekonomi, dan posisi strategis di kawasan.

Secara keseluruhan, kerja sama pertahanan Prancis dan Indonesia tahun 2022–2025 menunjukkan bahwa hubungan kedua negara sudah berkembang menjadi kemitraan strategis yang lebih luas dan saling menguntungkan. Kerja sama ini tidak hanya berhenti pada pembelian alutsista, tetapi juga menyentuh pelatihan, transfer teknologi, kerja sama industri, forum dialog, dan penguatan dasar hukum. Prancis memperoleh ruang untuk menjaga pengaruhnya di Indo-Pasifik sekaligus memperkuat industri pertahanannya. Indonesia memperoleh dukungan untuk memperkuat pertahanan nasional dan mengurangi ketergantungan pada satu negara pemasok. Dengan melihat keseluruhan temuan tersebut, kerja sama pertahanan Prancis dan Indonesia dapat dipahami sebagai hubungan yang dibangun atas dasar kebutuhan strategis masing-masing negara, bukan sekadar hubungan teknis atau transaksi komersial.

5.2 Saran

Pemerintah Indonesia perlu memaksimalkan kerja sama pertahanan dengan Prancis pada aspek yang memberi manfaat langsung bagi kemandirian pertahanan nasional. Pengadaan alutsista seperti Rafale, radar Thales, dan kapal selam Scorpène perlu diikuti dengan penguatan transfer teknologi, pelatihan personel, serta pelibatan industri pertahanan dalam negeri. Keterlibatan PT PAL, PT LEN, PT Dirgantara Indonesia, dan industri nasional lainnya perlu dijaga agar kerja sama ini tidak hanya menghasilkan pembelian alutsista, tetapi juga meningkatkan kemampuan industri pertahanan Indonesia. Indonesia juga perlu menjaga kerja sama ini agar tetap sejalan dengan prinsip politik luar negeri bebas aktif. Kerja sama dengan Prancis dapat menjadi pilihan strategis dalam diversifikasi mitra pertahanan, tetapi Indonesia tetap perlu menjaga keseimbangan hubungan dengan negara lain. Langkah ini penting agar Indonesia tidak bergantung pada satu pemasok alutsista dan tetap memiliki ruang gerak yang luas dalam menentukan kebijakan pertahanannya.

Penelitian selanjutnya dapat membahas kerja sama pertahanan Prancis–Indonesia dengan fokus yang lebih khusus, misalnya efektivitas transfer teknologi,

dampak kerja sama terhadap industri pertahanan nasional, atau implementasi kontrak alutsista setelah tahun 2025. Arah hubungan Indonesia-Prancis ke depan juga menarik untuk dikaji lebih luas, tidak hanya pada bidang pertahanan. Kunjungan kenegaraan Presiden ke Prancis yang semakin sering, ditambah makin luasnya kerja sama di bidang pendidikan, menunjukkan keduanya makin dekat. Salah satu contohnya terlihat pada Mei 2026, ketika Presiden Prabowo Subianto meminta agar bahasa Prancis diajarkan di semua jenjang sekolah di Indonesia sebagai bagian dari kerja sama pendidikan dengan Prancis. Hal ini cukup dengan visi kemitraan jangka panjang yang sebelumnya dituangkan dalam Joint Vision 2050, sekaligus menandakan bahwa hubungan kedua negara tidak lagi terfokus pada pembelian senjata maupun hanya kerja sama di bidang pertahanan, tetapi mulai meluas ke bidang budaya dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat melihat kaitan antara meluasnya kerja sama di luar bidang pertahanan dan kelanjutan kerja sama pertahanan, misalnya apakah hubungan yang makin luas ini membuat Indonesia semakin bergantung pada Prancis atau justru memperkuat posisi tawar Indonesia dalam memilih pemasok alutsista.

DAFTAR PUSTAKA

- Airbus. (2024, July 1). *H225M I Heavy Multi-Role Military Helicopter* | Airbus. <https://www.airbus.com/en/products-services/helicopters/military-helicopters/h225m>
- Airbus Group. (2021, November). *Indonesia Ministry of Defence orders two Airbus A400Ms* | Airbus. Retrieved 19 April 2026, from <https://www.airbus.com/en/newsroom/press-releases/2021-11-indonesia-ministry-of-defence-orders-two-airbus-a400ms>
- Airbus Group. (2025, June 16). *France and Spain renew commitment to Airbus A400M* | Airbus. <https://www.airbus.com/en/newsroom/press-releases/2025-06-france-and-spain-renew-commitment-to-the-airbus-a400m-programme-with>
- Airforce technology. (2020). *Rafale Multirole Combat Fighter, France*. <https://www.airforce-technology.com/projects/rafale-multirole-combat-fighter/>
- Akmil, P. (2025, March). *Atase Pertahanan Prancis Kunjungi Akmil Bahas Sinergi Profesionalisme TNI* | Akademi Militer. Retrieved 24 April 2026, from <https://www.akmil.ac.id/berita/atase-pertahanan-prancis-kunjungi-akmil-bahas-sinergi-profesionalisme-tni.html>
- Akmil, P. (2025). *Duta Besar Prancis Berkunjung Ke Akademi Militer* | PPID AKMIL. Retrieved 24 April 2026, from <https://ppid.akmil.ac.id/uncategorized/duta-besar-prancis-berkunjung-ke-akademi-militer.html>
- Akmil, P. (2025). *Kursus Intensif Bahasa Prancis Bagi Personel TNI Resmi Dibuka* | Akademi Militer. <https://www.akmil.ac.id/berita/kursus-intensif-bahasa-prancis-bagi-personel-tni-resmi-dibuka.html>
- Al Jazeera. (2023). *'Multiple threats': Macron raises France's military budget 40%* | Military News | Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2023/1/20/macron-boosts-french-military-spending-by-over-a-third>
- Alfianta Cesario Rizky Maulana & Sri Yunanto. (2025). Diplomasi Pertahanan Indonesia-Prancis Tahun 2019-2023. *Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 58–76. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i1.1240>

- Ali, A. H. (2023). *Menerjemahkan Kesepakatan Diplomasi Jadi Kemitraan Industri*. CNBC Indonesia. Retrieved 5 May 2026, from <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20230726130658-14-457461/menerjemahkan-kesepakatan-diplomasi-jadi-kemitraan-industri>
- Allard, L. (2025). Décrypter la stratégie française dans l'Indo-Pacifique. *Le Rubicon*, 5. <https://lerubicon.org/decrypter-la-strategie-francaise-dans-lindopacifique/>
- Anastasia Febiola. (2025). *Membangun Jembatan Kemitraan Strategis Indonesia-Prancis*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20250625085611-14-643703/membangun-jembatan-kemitraan-strategis-indonesia-prancis>
- Anna Peverieri. (2025). *France's Dassault Aviation reports strong sales growth as defence spending rises* | Reuters. <https://www.reuters.com/business/aerospace-defense/frances-dassault-aviation-posts-strong-sales-growth-amid-increased-defence-2025-03-05/>
- Antara News. (2022). *4.337 personel dari 13 negara ramaikan Super Garuda Shield 2022—ANTARA News Gorontalo*. Antara News. <https://gorontalo.antaranews.com/berita/204601/4337-personel-dari-13-negara-ramaikan-super-garuda-shield-2022>
- Antara News. (2024). *Investasi Prancis di Indonesia capai 328 juta dolar AS pada 2024*. Antara News. <https://www.antaranews.com/video/4738157/investasi-prancis-di-indonesiacapai-328-juta-dolar-as-pada-2024>
- Antaranews. (2022, December 26). *Panglima TNI: Pembangunan prasarana diimbangi modernisasi Alutsista*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3323745/panglima-tni-pembangunan-prasarana-diimbangi-modernisasi-alutsista>
- antaranews.com. (2025, May 28). *Menhan: Presiden Macron dijadwalkan cek Lab Bahasa Prancis Akmil*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4863133/menhan-presiden-macron-dijadwalkan-cek-lab-bahasa-prancis-akmil>
- Antoine Bondaz, Marie Desbonnets. (2023). *Fact sheet No.1: Overseas territories Enhancing sovereignty and regional integration in the Indo-Pacific | France in the Indo-Pacific | Foundation for Strategic Research | FRS*. <https://www.frstrategie.org/en/publications/fiches-indo-pacifique/n1-overseas-territories>
- Anwar, D. F. (2020). Indonesia and the ASEAN outlook on the Indo-Pacific. *International Affairs (Royal Institute of International Affairs 1944-)*, 96(1), 111–129.
- Army Recognition. (2023, December 13). *Indonesian Air Force receives eight Airbus H225M helicopters*. <https://www.armyrecognition.com/archives/archives-aerospace->

defense/aerospace-defense-2023/indonesian-air-force-receives-eight-airbus-h225m-helicopters?

- Asep Setiawan, & Muhamad Fathun, L. (2025). Navigating Global Competition: Prabowo Subianto's Defense Diplomacy In The Context Of Indo-Pacific. *Jurnal Asia Pacific Studies*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.33541/japs.v9i1.6434>
- Bachelier, J., & Pajon, C. (2023). *France in the Indo-Pacific: The Need for a Pragmatic Strategic Posture*.
- Bachelier, J., & Pajon, C. (2025). *France in the Indo-Pacific: The Need for a Pragmatic Strategic Posture*.
- Bahtić, F. (2025, December 15). PT PAL, Naval Group mark production milestone for Indonesia's Scorpène evolved sub. *Naval Today*. <https://www.navaltoday.com/2025/12/15/pt-pal-naval-group-mark-production-milestone-for-indonesias-scorpene-evolved-sub/>
- Basundoro, A. F. (2024). *Challenges Faced in Indonesia's Naval Modernisation—RSIS*. <https://rsis.edu.sg/rsis-publication/rsis/challenges-faced-in-indonesias-naval-modernisation/>
- Basundoro, A. F. (2025, September 9). In contested region, Indonesia diversifies arms imports. *The Strategist*. <https://www.aspistrategist.org.au/in-contested-region-indonesia-diversifies-arms-imports/>
- Béraud-Sudreau, L. (2018a). Les exportations de défense dans un nouvel environnement stratégique: Quels contrôles dans des marchés de défense en mutation ? *Les Champs de Mars*, 30(1), 397–405. <https://doi.org/10.3917/lcdm.030.0397>
- Béraud-Sudreau, L. (2018b). Les exportations de défense dans un nouvel environnement stratégique: Quels contrôles dans des marchés de défense en mutation ? : *Les Champs de Mars*, N° 30 + Supplément(1), 397–405. <https://doi.org/10.3917/lcdm.030.0397>
- Big changes off a low base: Indonesia's military modernisation* | Lowy Institute. (2025, April). Retrieved 9 February 2026, from <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/big-changes-low-base-indonesia-s-military-modernisation>
- Bitzinger, R. (2003). *Towards a Brave New Arms Industry?* Taylor and Francis.
- Bondaz, A. (2023). *Fact sheet No.2: Demographics and political representation Defending the interests of French citizens in the Indo-Pacific region :: La France en Indo-Pacifique :: Foundation for Strategic Research :: FRS*. <https://www.frstrategie.org/en/publications/fiches-indo-pacifique/n2-demographics-political-representation>
- BPK RI. (2024). *UU No. 71 Tahun 2024*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/306561/uu-no-71-tahun-2024>
- Breton, C. L. (2022). *French defence exports to Europe: Past, present and future*.

- Caisse des Dépôts. (2025). *Investir dans la défense pour armer la souveraineté | Groupe Caisse des Dépôts*. <http://www.caissedesdepots.fr/eclairage/les-grands-dossiers/investir-dans-la-defense-pour-armer-la-souverainete>
- Calepin des entreprises internationales de défense 2024 Version française.pdf*. (2024).
- Caroline, E. (2021). Indonesia's Global Maritime Fulcrum: From Hedging to Underbalancing. *Journal of Asian Security and International Affairs*, 8(3), 413–432.
- CNBC Indonesia. (2024). *Pengadaan Alutsista di Era Jokowi Dianggap Melambat, Kenapa?* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210503163323-4-242802/pengadaan-alutsista-di-era-jokowi-dianggap-melambat-kenapa>
- CNN Indonesia. (2022). *Panglima TNI Bakal Kirim Marinir Latihan Bareng Militer Prancis*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220815041751-20-834542/panglima-tni-bakal-kirim-marinir-latihan-bareng-militer-prancis>
- Cottey, A., & Forster, A. (2004). *Reshaping defence diplomacy: New roles for military cooperation and assistance* (1. publ). Oxford Univ. Press.
- Council of the European Union. (2008). *EUR-Lex—32008E0944—EN - EUR-Lex*. Council Common Position 2008/944/CFSP. <https://eur-lex.europa.eu/eli/compos/2008/944/oj/eng>
- CSIS Indonesia. (2025). *Csis.or.id/news/prabowos-first-year-as-president-recalibrating-indonesias-foreign-policy/*. <https://www.csis.or.id/news/prabowos-first-year-as-president-recalibrating-indonesias-foreign-policy/>
- Dassault Aviation. (2024a). Entry into force of the final tranche of 18 Rafale for Indonesia—Press kits. *Dassault Aviation, a Major Player to Aeronautics*. <https://www.dassault-aviation.com/en/group/press/press-kits/entry-into-force-of-the-final-tranche-of-18-rafale-for-indonesia/>
- Dassault Aviation. (2024b). The Rafale enters service in the Croatian Air Force—Press kits. *Dassault Aviation, a Major Player to Aeronautics*. <https://www.dassault-aviation.com/en/group/press/press-kits/the-rafale-enters-service-in-the-croatian-air-force/>
- Dassault Aviation. (2025, May 2). Deliveries, order intakes and backlog in number of new aircraft as of December 31, 2024—Press kits. *Aviation, a Major Player to Aeronautics*. <https://www.dassault-aviation.com/en/group/press/press-kits/deliveries-order-intakes-and-backlog-in-number-of-new-aircraft-as-of-december-31-2024/>
- DefenseMagazine.com. (2025, January 14). *Military diplomacy: An important tool in the international security architecture of the 21st century*. Defense Magazine. <https://www.defensemagazine.com/article/military-diplomacy-an-important-tool-in-the-international-security-architecture-of-the-21st-century>

- DEMS. (2023, August 30). *Présentation de l'École de guerre* | Ministère des Armées et des Anciens combattants. <http://www.defense.gouv.fr/dems/ecole-guerre/presentation-lecole-guerre>
- Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kemhan RI. (2022). Retrieved 2 April 2026, from https://www.kemhan.go.id/strahan/2022/10/07/indonesia-france-defence-dialogue-ifdd-ke-9-tahun2022.html?utm_source=chatgpt.com
- Drab, L. (2018). Defence diplomacy – an important tool for the implementation of foreign policy and security of the state. *Security and Defence Quarterly*, 20(3), 57–71. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0012.5152>
- EEAS. (2025). *The European Union and the Indian Ocean Rim Association (IORA)* | EEAS. https://www.eeas.europa.eu/eeas/european-union-and-indian-ocean-rim-association-iora_en
- EIA. (2023). *International—U.S. Energy Information Administration (EIA)*. https://www.eia.gov/international/analysis/special-topics/World_Oil_Transit_Chokepoints
- Élysée. (2022, December). *The Declaration of the Rights of Man and of the Citizen* | Élysée. Retrieved 16 May 2026, from <https://www.elysee.fr/en/french-presidency/the-declaration-of-the-rights-of-man-and-of-the-citizen>
- elysee fr. (2025a). *Joint statement between the President of the Republic of Indonesia h.e. Prabowo Subianto and the President of the french Republic h.e. Emmanuel Macron on the state visit by h.e. Emmanuel Macron to Indonesia Politics* | Élysée. https://www.elysee.fr/en/emmanuel-macron/2025/05/28/joint-statement-between-the-president-of-the-republic-of-indonesia-h-e-prabowo-subianto-and-the-president-of-the-french-republic-h-e-emmanuel-macron-on-the-state-visit-by-h-e-emmanuel-macron-to-indonesia-politics?utm_source=chatgpt.com
- elysee fr. (2025b, May 29). *Déclaration conjointe entre la France et l'Indonésie « Horizon 2050: 100 ans de relations diplomatiques au service de la construction d'un partenariat pour la souveraineté, la paix et la prospérité »*. elysee.fr. <https://www.elysee.fr/emmanuel-macron/2025/05/29/declaration-conjointe-entre-la-france-et-lindonesie-horizon-2050-100-ans-de-relations-diplomatiques-au-service-de-la-construction-dun-partenariat-pour-la-souverainete-la-paix-et-la-prosperte>
- elysee.fr. (2023, January 20). *Transformer nos armées: Le Président de la République présente le nouveau projet de loi de programmation militaire*. elysee.fr. <https://www.elysee.fr/emmanuel-macron/2023/01/20/transformer-nos-armees-le-president-de-la-republique-presente-le-nouveau-projet-de-loi-de-programmation-militaire>
- Entry into force of the final tranche of 18 Rafale for Indonesia—Press kits. (2026, February 9). *Dassault Aviation, a Major Player to Aeronautics*. <https://www.dassault-aviation.com/en/group/press/press-kits/entry-into-force-of-the-final-tranche-of-18-rafale-for-indonesia/>

- étrangères, M. de l'Europe et des A. (2025). *Export controls on war material*. France Diplomacy - Ministry for Europe and Foreign Affairs. Retrieved 15 October 2025, from <https://www.diplomatie.gouv.fr/en/french-foreign-policy/security-disarmament-and-non-proliferation/disarmament-and-non-proliferation/trade-transport-and-export-of-arms-and-sensitive-material/article/export-controls-on-war-material>
- étrangères, M. de l'Europe et des A. (2025). *The Indo-Pacific: A priority for France*. France Diplomacy - Ministry for Europe and Foreign Affairs. Retrieved 16 October 2025, from <https://www.diplomatie.gouv.fr/en/country-files/regional-strategies/indo-pacific/the-indo-pacific-a-priority-for-france/>
- European Commission. (2024). *European Critical Raw Materials Act—European Commission*. https://commission.europa.eu/topics/competitiveness/green-deal-industrial-plan/european-critical-raw-materials-act_en
- Euro-SD. (2024, January 30). *Examining the French Military Programming Act 2024–2030*. <https://euro-sd.com/2024/01/articles/36190/examining-the-french-military-programming-act-2024-2030/>
- Farrell, T. (Ed.). (2002). *The sources of military change: Culture, politics, technology*. Boulder.
- Febrica, S. (2021). Indonesia and the Indo-Pacific: Cooperation, Interests, and Strategies. In L. Buszynski & D. T. Hai (Eds), *Maritime Issues and Regional Order in the Indo-Pacific* (pp. 233–255). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-68038-1_14
- Foundation for Strategic Research. (2023, December). *Fact sheet No.8: Economic cooperation and business Promoting trade and exchanges with the Indo-Pacific | France in the Indo-Pacific | Foundation for Strategic Research | FRS*. Retrieved 4 May 2026, from <https://www.frstrategie.org/en/publications/fiches-indo-pacifique/n8-economic-cooperation-and-business>
- FPRI. (July, 2019). *U.S. Sanctions and Turkey's Purchase of Russia's S-400 Air Defense System—Foreign Policy Research Institute*. Retrieved 4 May 2026, from <https://www.fpri.org/article/2019/07/u-s-sanctions-and-turkeys-purchase-of-russias-s-400-air-defense-system/>
- France Diplomatie. (2025a). *Indo-Pacific: 8 questions to understand on France's regional strategy | France Diplomatie*. Retrieved 16 May 2026, from <https://www.diplomatie.gouv.fr/en/priorites-et-actions/grands-dossiers/la-strategie-de-la-france-dans-l-indopacifique/the-indo-pacific-a-priority-for-france/indo-pacific-8-questions-to-understand-on-france-s-regional-strategy>
- France Diplomatie. (2025b). *The Indo-Pacific: A priority for France | France Diplomatie*. Retrieved 24 April 2026, from <https://www.diplomatie.gouv.fr/en/priorites-et-actions/grands-dossiers/la-strategie-de-la-france-dans-l-indopacifique/the-indo-pacific-a-priority-for-france>

- García-Serrador, A., Sarasa-Flores, D., & Ulloa, C. A. (2025). *Buy Guns or Buy Roses?: EU Defence Spending Fiscal Multipliers* (SSRN Scholarly Paper No. 5338966). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5338966>
- Gateway House. (2025). *Macron's strategic Indo-Pacific sail*—Gateway House. <https://www.gatewayhouse.in/macrons-strategic-indo-pacific-sail/>
- George, M., Djokic, K., Hussain, Z., Wezeman, P. D., & Wezeman, S. T. /SIPRI. (n.d.). *Trends in International Arms Transfers, 2024*.
- GoodStats. (2025). *Indonesia Jadi Eksportir Kelapa Sawit Terbesar 2024*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-jadi-eksportir-kelapa-sawit-terbesar-2024-UvfpV>
- Hari Gunarto. (2025). *Revolusi Prancis di Bumi Nusantara*. InvestorTrust. <https://investortrust.id/indepth/73136/revolusi-prancis-di-bumi-nusantara>
- Hatta, 1902-1980. (1988). *Mendayung antara dua karang: Seminar 40 tahun dicanangkan Politik Luar Negeri bebas-aktif Indonesia, 2 September 1948*. Bulan Bintang. Universitas Indonesia Library. <https://lib.ui.ac.id>
- Heiduk, F. (2016). *Indonesia in ASEAN. Regional Leadership between Ambition and Ambiguity*.
- Herindra, M. (2025). Indonesia's Strategic Posture In The Indo-Pacific: Balancing Maritime Defence, Diplomacy, And Regional Stability. *Proceeding Jakarta Geopolitical Forum*, 8(1), 63–67. <https://doi.org/10.55960/jgf.v8i1.276>
- Homaio. (2025). *How to Invest in the Defense Industry: Complete Guide for Individuals and Investors | Homaio*. <https://www.homaio.com/post/how---and-why---to-invest-in-the-defense-industry>
- IEA. (2024). *Market review – Global Critical Minerals Outlook 2024 – Analysis*. IEA. <https://www.iea.org/reports/global-critical-minerals-outlook-2024/market-review>
- IISS. (2023). *What Indonesia's retail approach to defence modernisation means*. IISS. <https://www.iiss.org/online-analysis/military-balance/2023/09/what-indonesias-retail-approach-to-defence-modernisation-means/>
- Indonesia Defence. (2023a, March 29). *Latma Garuda Guerrier 2023, dari Bertukar Strategi Hingga Saling Mengenal Kebudayaan—Indonesiadefense.com | Informasi Berita Terkini dan Terbaru Hari Ini Hankam Dan TNI %*. *Indonesiadefense.com | Informasi Berita Terkini dan Terbaru Hari Ini Hankam Dan TNI*. <https://indonesiadefense.com/latma-garuda-guerrier-2023-dari-bertukar-strategi-hingga-saling-mengenal-kebudayaan/>
- Indonesia Defence. (2023b, April 4). *Momen Unik di Latma Garuda Guerrier, Tentara Prancis Tukar Senapan Serbu dengan TNI - Indonesiadefense.com | Informasi Berita Terkini dan Terbaru Hari Ini Hankam Dan TNI %*. *Indonesiadefense.com | Informasi Berita Terkini dan Terbaru Hari Ini*

- Hankam Dan TNI*. <https://indonesiadefense.com/momen-unik-di-latma-garuda-guerrier-tentara-prancis-tukar-senapan-serbu-dengan-tni/>
- Indo-Pacific Defense. (2024). Indonesia's multilateral military exercise a 'Super' success. *Indo-Pacific Defense FORUM*. <https://ipdefenseforum.com/2024/09/indonesias-multilateral-military-exercise-a-super-success/>
- Indo-Pacific Defense. (2025). France, Indonesia boost ties to promote stability in Indo-Pacific. *Indo-Pacific Defense FORUM*. <https://ipdefenseforum.com/2025/02/france-indonesia-boost-ties-to-promote-stability-in-indo-pacific/>
- indowin. (2021, July 1). *Indonesia, France sign defense cooperation agreement*. <https://indonesiawindow.com/indonesia-france-sign-defense-cooperation-agreement>
- Indraini. (2026). *RI-Prancis Garap Produksi Alutsista, Industri Lokal Kebagian Proyek*. <https://finance.detik.com/industri/d-8464206/ri-prancis-garap-produksi-alutsista-industri-lokal-kebagian-proyek>
- Jamilah, K. M., & Sari, D. S. (2024). Indonesia's Defense Diplomacy Towards France in 2019-2023 from Defense Diplomacy Motives Perspective. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Tentang Kajian Dan Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism Dan Integrity*, 10(3), 383–396. <https://doi.org/10.33172/jp.v10i3.19647>
- Jamilah, M. K. (2024). *Indonesia's Defense Diplomacy Towards France in 2019-2023 from Defense Diplomacy Motives Perspective | Jamilah | Jurnal Pertahanan: Media Informasi tentang Kajian dan Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism dan Integrity*. <https://doi.org/DOI:%20http://dx.doi.org/10.331%2072/jp.v10i3.19647>
- JDIH BPK. (2012). *UU No. 16 Tahun 2012*. Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved 4 May 2026, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/39088/uu-no-16-tahun-2012>
- JDIH BPK. (2023). *Permenhan No. 11 Tahun 2023*. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/264596/permenhan-no-11-tahun-2023>
- JEANNE D'ARC 23 – Exercice terrestre franco-indonésien GARUDA-GUERRIER 2023 | Ministère des Armées et des Anciens combattants*. (2023, March 31). <http://www.defense.gouv.fr/operations/actualites/jeanne-darc-23-exercice-terrestre-franco-indonesien-garuda-guerrier-2023>
- Joint statement between the President of the Republic of Indonesia h.e. Prabowo Subianto and the President of the french Republic h.e. Emmanuel Macron on the state visit by h.e. Emmanuel Macron to Indonesia Politics | Élysée*. (May, 2025). Retrieved 10 February 2026, from <https://www.elysee.fr/en/emmanuel-macron/2025/05/28/joint-statement-between-the-president-of-the-republic-of-indonesia-h-e-prabowo-subianto->

and-the-president-of-the-french-republic-h-e-emmanuel-macron-on-the-state-visit-by-h-e-emmanuel-macron-to-indonesia-politics

- Jue, J. (2025). La première expédition des Français à Banten (1616-1618), d'après un journal de bord inédit de Guillaume de Caën. *Archipel*, 109, 227–263. <https://doi.org/10.4000/144xd>
- Kadin Indonesia. (2025, May 29). Indonesia-Prancis Teken Kerja Sama Investasi Mencapai 11 Miliar Dolar AS. *Kadin Indonesia*. <https://kadin.id/kabar/indonesia-prancis-teken-kerja-sama-investasi-mencapai-11-miliar-dolar-as/>
- Karambelkar, A. (2021). An analysis of the French strategy in the Indo-Pacific. *Maritime Affairs: Journal of the National Maritime Foundation of India*, 17(1), 92–109. <https://doi.org/10.1080/09733159.2021.1962040>
- Karso, A. J. (2025). A Series of Strategic Cooperation Towards 100 Years of Indonesia-France Relations. *International Journal of Social Welfare and Family Law*, 2(3), 66–72. <https://doi.org/10.62951/ijsw.v2i3.449>
- Katarina Djokic SIPRI. (2024, March 11). *European arms imports nearly double, US and French exports rise, and Russian exports fall sharply* | SIPRI. <https://www.sipri.org/media/press-release/2024/european-arms-imports-nearly-double-us-and-french-exports-rise-and-russian-exports-fall-sharply>
- Kemenkeu. (2025). *Direktorat Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal—Indonesia Pertahankan Surplus Neraca Perdagangan Tahun 2024 untuk Tahun Kelima Berturut-turut*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/603>
- Kemenko Polhukam. (2026, January 26). Kemenko Polkam Perkuat Koordinasi Lintas Instansi dalam Pengamanan Laut Natuna Utara. *Kemenko Polkam R.I.* <https://polkam.go.id/kemenko-polkam-perkuat-koordinasi-lintas-instansi-dalam-pengamanan-laut-natuna-utara/>
- Kementerian Investasi dan Hilirisasi. (2025). *Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM - 35 Perusahaan Prancis Minati 3 Sektor Ini*. <https://www.bkpm.go.id/id/info/siaran-pers/35-perusahaan-prancis-minati-3-sektor-ini>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2025). *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6407/indonesia-dan-prancis-komitmen-untuk-tingkatkan-hubungan-bisnis-dan-perdagangan>
- Kementerian Luar Negeri. (2025). *Marseille*. <https://kemlu.go.id/marseille/kebijakan/hubungan-bilateral>
- Kementerian Perdagangan RI, P. D. dan S. I. K. P. (2025). *Bertemu Mendag Prancis, Mendag Busan Dorong Penyelesaian Indonesia-EU CEPA: Buka Akses Pasar Produk Utama RI! | Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/bertemu->

mendag-prancis-mendag-busan-dorong-penyelesaian-indonesia-eu-cepa-buka-akses-pasar-produk-utama-ri

Kementerian Pertahanan. (2024). *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. Retrieved 11 April 2026, from <https://www.kemhan.go.id/2024/03/25/menhan-prabowo-menerima-courtesy-call-dubes-ceko-bahas-kerja-sama-transfer-teknologi-pertahanan.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2023). Retrieved 10 February 2026, from <https://www.kemhan.go.id/2023/06/27/indonesia-akuisisi-13-radar-ground-control-interception-dari-thales-prancis.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2017). Retrieved 2 April 2026, from <https://www.kemhan.go.id/2017/03/29/indonesia-dan-perancis-tandatangani-letter-of-intent-loi-tentang-peningkatan-kerja-sama-pertahanan.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2021). <https://www.kemhan.go.id/2021/11/18/kemhan-ri-tandatangani-kontrak-pemesanan-dua-pesawat-a400m.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2022). *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. <https://www.kemhan.go.id/2022/02/10/menhan-prabowo-terima-kunjungan-menteri-angkatan-bersenjata-perancis.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2023a). *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. H225M. <https://www.kemhan.go.id/2024/06/19/raker-dengan-komisi-i-wamenhan-dan-menlu-bahas-ratifikasi-kerja-sama-pertahanan-dengan-lima-negara.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2023b). *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. <https://www.kemhan.go.id/2023/06/27/indonesia-akuisisi-13-radar-ground-control-interception-dari-thales-prancis>.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2023c). *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. <https://www.kemhan.go.id/2023/07/21/pertemuan-22-ri-prancis-menhan-prabowo-hubungan-pertahanan-saat-ini-terbaik-dalam-beberapa-dasawarsa.html>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2023d). *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. <https://www.kemhan.go.id/2023/07/18/karorenku-setjen-kemhan-buka-bimtek-p3dn-harapkan-di-tahun-anggaran-2024-tkdn-mencapai-40-persen.html>

Kemhan RI. (2025a). *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. <https://www.kemhan.go.id/2025/02/01/menhan-sjafrie-kunjungi-kapal-induk-prancis-di-perairan-indonesia.html>

Kemhan RI. (2025b). *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. <https://www.kemhan.go.id/2025/01/31/menhan-sjafrie-terima-menhan-prancis-bahas-pengembangan-teknologi-dan-industri-pertahanan.html>

- Kemhan RI. (2025c). *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. <https://www.kemhan.go.id/2025/07/14/menhan-sjafrie-hadir-pada-parade-bastille-day-2025-kontingen-satgas-patriot-ii-tampilkan-wajah-indonesia.html>
- Kemlu. (2022). *Alger*. <https://kemlu.go.id/algiers/kebijakan/kebijakan-luar-negeri-ri>
- KKIP. (2012). *Pengadaan Alat Peralatan Pertahanan Dan Keamanan Di Indonesia Berdasarkan Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Industri Pertahanan | KKIP Komite Kebijakan Industri Pertahanan*. Retrieved 4 May 2026, from <https://www.kkip.go.id/project/pengadaan-alat-peralatan-pertahanan-dan-keamanan-di-indonesia-berdasarkan-undang-undang-nomor-16-tahun-2012-tentang-industri-pertahanan/>
- KKP | Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2026). <https://kkp.go.id/>
- KNDS Group. (2025). *Signature of a Letter of Intent with Indonesia*. KNDS Group. <https://knds.com/en/press-releases/signature-of-a-letter-of-intent-with-indonesia-a-renewed-strategic-partnership-in-support-of-operational-superiority>
- Kompas. (2025). *Kunjungan Kapal Induk Charles De Gaulle, Simbol Penguatan 75 Tahun Hubungan Diplomatik Perancis-Indonesia*. <https://nasional.kompas.com/read/2025/01/30/09175371/kunjungan-kapal-induk-charles-de-gaulle-simbol-penguatan-75-tahun-hubungan?page=all>
- Kompas, T. H. (2024, April 18). *Tantangan Pencapaian Target Kekuatan Pokok Minimal TNI*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/tantangan-pencapaian-target-kekuatan-pokok-minimal-tni>
- Kompas, W. M. C. N.-. (2025, June 26). *Berpacu Waktu Bangun Kapal Selam Scorpene*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/berpacu-waktu-bangun-kapal-selam-scorpene>
- Kompasiana. (2023). *Kenangan Pahit Embargo AS yang ‘Lumpuhkan’ Alutsista TNI AU*. Retrieved 4 May 2026, from <https://nasional.kompas.com/read/2023/08/28/19071041/kenangan-pahit-embargo-as-yang-lumpuhkan-alutsista-tni-au>
- Kurç, Ç., & Neuman, S. G. (2017). Defence industries in the 21st century: A comparative analysis. *Defence Studies*, 17(3), 219–227. <https://doi.org/10.1080/14702436.2017.1350105>
- La Fabrique de l’industrie. (2025). *L’industrie de défense au service des ambition française. De la maîtrise à la supériorité*.
- Lamont. (2015). (PDF) *Research Methods in International Relations*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/344403631_Research_Methods_in_International_Relations

- Laroche. (2025, May 28). Indonesia, a Strategic Partner for France in the Indo-Pacific? *IRIS*. <https://www.iris-france.org/en/indonesia-a-strategic-partner-for-france-in-the-indo-pacific/>
- L'École de l'air et de l'espace. (2025). *L'École de l'air et de l'espace ★ Accueil*. Retrieved 24 April 2026, from <https://www.ecole-air-espace.fr/>
- Légifrance. (2025). *Article 4—LOI n° 2023-703 du 1er août 2023 relative à la programmation militaire pour les années 2024 à 2030 et portant diverses dispositions intéressant la défense (1)—Légifrance*. Retrieved 3 May 2026, from https://www.legifrance.gouv.fr/loda/article_lc/LEGIARTI000047916424
- Légifrance. (2009). *Article L1111-1—Code de la défense—Légifrance*. https://www.legifrance.gouv.fr/codes/article_lc/LEGIARTI000020932648/
- Légifrance. (2025). *LOI n° 2025-274 du 25 mars 2025 autorisant l'approbation de l'accord entre le Gouvernement de la République française et le Gouvernement de la République d'Indonésie relatif à la coopération dans le domaine de la défense (1)—Légifrance*. <https://www.legifrance.gouv.fr/jorf/id/JORFTEXT000051376547>
- Legifrance. (2025). *Undang-Undang No. 2025-274 tanggal 25 Maret 2025 yang mengesahkan persetujuan perjanjian antara Pemerintah Republik Prancis dan Pemerintah Republik Indonesia terkait kerja sama di bidang pertahanan (1)—Legifrance*. <https://www.legifrance.gouv.fr/jorf/id/JORFTEXT000051376547>
- Len Industri. (2024). *Siapkan 13 Radar Gci, Pt Len Industri Kuatkan Pertahanan Indonesia - PT Len Industri (Persero)*. <https://www.len.co.id/siapkan-13-radar-gci-pt-len-industri-kuatkan-pertahanan-indonesia/>
- Liputan6. (2024, June 4). *PT Len dan Thales Kembangkan Radar Nasional untuk Perkuat Pemantauan Udara TNI AU*. [liputan6.com. https://www.liputan6.com/tekno/read/5612017/pt-len-dan-thales-kembangkan-radar-nasional-untuk-perkuat-pemantauan-udara-tni-au](https://www.liputan6.com/tekno/read/5612017/pt-len-dan-thales-kembangkan-radar-nasional-untuk-perkuat-pemantauan-udara-tni-au)
- LOI n° 2025-274 du 25 mars 2025 autorisant l'approbation de l'accord entre le Gouvernement de la République française et le Gouvernement de la République d'Indonésie relatif à la coopération dans le domaine de la défense (1)—Légifrance*. (n.d.). Retrieved 10 February 2026, from <https://www.legifrance.gouv.fr/jorf/id/JORFTEXT000051376547>
- Lombard, D. (1997). *Martin de Vitre. Premier Breton à Aceh (1601-1603)*. <https://doi.org/10.3406/arch.1997.3413>
- Lombard-Jourdan, A., & Lombard, D. (1995). *La première expédition des Français à Banten (1617), d'après une lettre inédite d'Augustin de Beaulieu*. <https://doi.org/10.3406/arch.1995.3064>
- Machi, V. (2023, April 4). *Macron sends \$438 billion military budget plan to French parliament*. Defense News.

<https://www.defensenews.com/global/europe/2023/04/04/macron-sends-438-billion-military-budget-plan-to-french-parliament/>

- Maharani, C., & Matthews, R. (2023). The Role of Offset in the Enduring Gestation of Indonesia's Strategic Industries. *Defence and Peace Economics*, 34(7), 981–1002. <https://doi.org/10.1080/10242694.2022.2065423>
- Malufti. (2025). *Between Opportunity and Constraint: Recent Developments in Indonesia-France Security Ties*. <https://thediplomat.com/2025/02/between-opportunity-and-constraint-recent-developments-in-indonesia-france-security-ties/>
- Malufti, F. (2024, May 19). Latest on Indonesia's Scorpène and Plan to Acquire Four More Submarines. *Naval News*. <https://www.navalnews.com/naval-news/2024/05/latest-on-indonesias-scorpene-and-plan-to-acquire-four-more-submarines/>
- Manaranche, M. (2025, January 16). French Navy kicks off La Perouse 2025 exercise in East Indian Ocean. *Naval News*. <https://www.navalnews.com/naval-news/2025/01/french-navy-kicks-off-la-perouse-2025-exercise-in-east-indian-ocean/>
- Mardin, D. S. A., Paksi, A. K., & Azizah, N. (2024). Analysis Of The Indonesian Government's Decision To Buy Rafale Dassault Aircraft From France. *Jurnal Wacana Politik*, 9(1).
- Marsudiyanto, A., Subroto, A., Brodjonegoro, B. P. S., & Ghafur, A. H. S. (2024). Defense Budget Gaps and Legal Implications of Alternative Financing in Indonesia: A Legal Reform Perspective. *Journal of Law and Legal Reform*, 5(4), 1543–1574. <https://doi.org/10.15294/jllr.v5i4.18076>
- Marzuki, K. (2025). *An Early Assessment of Indonesia's Defence Policy under Prabowo: Stylistic Changes; Directional Continuity*.
- Maulana. (2022). *Indonesia—Prancis Tingkatkan Kerja Sama Pertahanan*. SINDOnews Nasional. <https://nasional.sindonews.com/read/682805/14/indonesia-prancis-tingkatkan-kerja-sama-pertahanan-1644523337>
- Melanie Tolen. (2024). *United States and Indonesia Kick Off Multinational Super Garuda Shield 2024*. U.S. Army Pacific. Retrieved 24 April 2026, from <https://www.usarpac.army.mil/Our-Story/Our-News/Article-Display/Article/3886404/united-states-and-indonesia-kick-off-multinational-super-garuda-shield-2024/>
- Metro TV. (2024). *Indonesia Akan Miliki Dua Kapal Selam Scorpene Evolved dari Naval Group*. <https://www.metrotvnews.com>. <https://www.metrotvnews.com/read/b3JCr5Ey-indonesia-akan-miliki-dua-kapal-selam-scorpene-evolved-dari-naval-group>
- Metro TV. (2025). *Kelompok Tempur Kapal Induk Prancis Singgah di Indonesia untuk Kali Pertama*. <https://www.metrotvnews.com>.

<https://www.metrotvnews.com/read/koGCdZm9-kelompok-tempur-kapal-induk-prancis-singgah-di-indonesia-untuk-kali-pertama>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.

Ministère de l'Europe et des Affaires étrangères. (2025, November 14). *L'espace indopacifique: Une priorité pour la France* | *France Diplomatie*. Retrieved 3 May 2026, from https://www.diplomatie.gouv.fr/fr/priorites-et-actions/grands-dossiers/la-strategie-de-la-france-dans-l-indopacifique/l-espace-indopacifique-une-priorite-pour-la-france?utm_source=chatgpt.com

Ministère de l'Europe et des Affaires étrangères. (2025, December 12). *The Indo-Pacific: A priority for France* | *France Diplomatie*. Retrieved 3 May 2026, from <https://www.diplomatie.gouv.fr/en/priorites-et-actions/grands-dossiers/la-strategie-de-la-france-dans-l-indopacifique/the-indo-pacific-a-priority-for-france>

Ministère des Armées. (2022, March 13). *Académie militaire de Saint-Cyr Coëtquidan (AMSCC)* | *Ministère des Armées et des Anciens combattants*. <http://www.defense.gouv.fr/terre/commandement-rh-formation/academie-militaire-saint-cyr-coetquidan-amscc>

Ministère des Armées et des Anciens combattants. (2022, August 31). *Une école ouverte aux pays non francophones* | *Ministère des Armées et des Anciens combattants*. <http://www.defense.gouv.fr/dems/departement-langue-francaise-dlf/ecole-ouverte-aux-pays-non-francophones>

Ministère des Armées et des Anciens combattants. (2023, October 2). *Visite à la DEMS du directeur de l'École de Guerre indonésienne* | *Ministère des Armées et des Anciens combattants*. <http://www.defense.gouv.fr/dems/actualites/visite-dems-du-directeur-lecole-guerre-indonesienne>

Ministère des Armées et des Anciens combattants. (2025, January 30). *CLEMENCEAU 25 – Bilan de l'exercice multinational LA PEROUSE 25* | *Ministère des Armées et des Anciens combattants*. <http://www.defense.gouv.fr/marine/actualites/clemenceau-25-bilan-lexercice-multinational-perouse-25>

Ministry Of Defence Indonesia. (2025). *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. Retrieved 24 April 2026, from <https://www.kemhan.go.id/2025/05/29/menhan-sjafride-dampingi-presiden-ri-dan-presiden-prancis-tinjau-laboratorium-bahasa-prancis-di-akmil.html>

Ministry Of Defence Indonesia. (2024). *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. <https://www.kemhan.go.id/2024/04/04/kemhan-ri-tandatangani-kontrak-kerja-sama-pengadaan-kapal-untuk-perkuat-tni-al.html>

- Morcos, P. (2021). *France: A Bridge between Europe and the Indo-Pacific?* <https://www.csis.org/analysis/france-bridge-between-europe-and-indo-pacific>
- Morgenthau, H. J. (1949). The Primacy of the National Interest. *The American Scholar*, 18(2), 207–212.
- Naval Group | *Un groupe international*. (2024). Retrieved 10 February 2026, from <https://www.naval-group.com/en/entry-force-scorpener-evolved-submarines-contract-indonesia>
- Naval News, N. N. (2025, July 23). Entry into force of the Scorpène Evolved submarines contract for Indonesia. *Naval News*. <https://www.navalnews.com/naval-news/2025/07/entry-into-force-of-the-scorpene-evolved-submarines-contract-for-indonesia/>
- Negara, S. D., Saat, N., & Salim, J. (2017). *A Chance for France: President Hollande's 2017 Visit to Southeast Asia*. (2017).
- Nicolas. (2024, June 15). *France's Indo-Pacific strategy* | Ifri. <https://www.ifri.org/en/external-publications/frances-indo-pacific-strategy>
- Nuechterlein, D. (1973). United States National Interests in a Changing World. *International Relations*. https://uknowledge.uky.edu/upk_political_science_international_relations/15
- Nuechterlein, D. E. (1979). *United States National Interests in a Changing World*. The University Press of Kentucky.
- Paris Air Show 2023: Thales, PT Len partner on Indonesian air surveillance radars*. (2023, June 20). Default. <https://www.janes.com/osint-insights/defence-news/c4istr/paris-air-show-2023-thales-pt-len-partner-on-indonesian-air-surveillance-radars>
- Partenariat France-Indonésie: Vers de nouvelles livraisons d'armes* | Ministère des Armées. (2025, May 28). <http://www.defense.gouv.fr/actualites/partenariat-france-indonesie-nouvelles-livraisons-darmes>
- Penot, C. (2021). Le renforcement de l'engagement de la France en Indo-Pacifique se poursuit: *Revue Défense Nationale*, N° 844(9), 15–20. <https://doi.org/10.3917/rdna.844.0015>
- Permana. (2021). *Indonesia, France hold joint naval exercise*. Anadolu. <https://www.aa.com.tr/en/asia-pacific/indonesia-france-hold-joint-naval-exercise/2137825>
- Pierre Morcos. (2021). *France: A Bridge between Europe and the Indo-Pacific?* Retrieved 4 May 2026, from <https://www.csis.org/analysis/france-bridge-between-europe-and-indo-pacific>
- PT Dirgantara. (2025). *PTDI-News-Airbus H145 Pesanan Indonesia Bukan Cuma Helikopter Paling Senyap Didunia Tapi Juga Paling Dicari, TNI AU Harus Sabar Menanti*. PTDI-News-Airbus H145 Pesanan Indonesia Bukan Cuma

Helikopter Paling Senyap Didunia Tapi Juga Paling Dicari, TNI AU Harus Sabar Menanti. <https://www.indonesian-aerospace.com/en/media/news/detail/1358/airbus-h145-pesanan-indonesia-bukan-cuma-helikopter-paling-senyap-didunia-tapi-juga-paling-dicari-tni>

PT Dirgantara Indonesia. (2025a). *PTDI-Berita-PTDI Mati-matian Dorong Offset MRO Jet Tempur Rafale Sampai KF-21 Boramae Agar Bisa Servis Mandiri Pesawat di Dalam Negeri*. PTDI-Berita-PTDI Mati-matian Dorong Offset MRO Jet Tempur Rafale Sampai KF-21 Boramae Agar Bisa Servis Mandiri Pesawat di Dalam Negeri. <https://www.indonesian-aerospace.com/en/media/news/detail/1350/ptdi-matimatian-dorong-offset-mro-jet-tempur-rafale-sampai-kf21-boramae-agar-bisa-servis-mandiri-pesawat>

PT Dirgantara Indonesia. (2025b). *PTDI-Siaran Pers-PTDI dan Dassault Aviation Resmikan Design Office untuk Dukung Program Rafale*. PTDI-Siaran Pers-PTDI dan Dassault Aviation Resmikan Design Office untuk Dukung Program Rafale. https://www.indonesian-aerospace.com/id/media/siaran_pers/detil/285/ptdi-dan-dassault-aviation-resmikan-design-office-untuk-dukung-program-rafale-ptdi-dan-dassault-aviation

PT Len and Thales Sign JV Agreement to Strengthen Indonesian Defence | Thales Group. (2024, June 3). <https://www.thalesgroup.com/en/news-centre/press-releases/pt-len-and-thales-sign-jv-agreement-strengthen-indonesian-defence>

PT LEN Industri. (2024, June 3). *PT Len and Thales Sign JV Agreement to Strengthen Indonesian Defence | Thales Group*. <https://www.thalesgroup.com/en/news-centre/press-releases/pt-len-and-thales-sign-jv-agreement-strengthen-indonesian-defence>

PT PAL Indonesia. (2025). *PT PAL Indonesia: Program Pertahanan Semesta Langkah Nyata Wujudkan Kedaulatan Bangsa*. <https://www.pal.co.id/pt-pal-indonesia-program-pertahanan-semesta-langkah-nyata-wujudkan-kedaulatan-bangsa/>

PT PAL Indonesia, palcoid A. (2024a). *Kembali di Percaya, PT PAL Indonesia Tingkatkan Penguasaan Teknologi Kapal Selam*. <https://www.pal.co.id/kembali-di-percaya-pt-pal-indonesia-tingkatkan-penguasaan-teknologi-kapal-selam/>

PT PAL Indonesia, palcoid A. (2024b). *Totalitas Wujudkan Produksi Mandiri Kapal Selam, PT PAL Indonesia Pastikan Fasilitas Siap*. <https://www.pal.co.id/totalitas-wujudkan-produksi-mandiri-kapal-selam-pt-pal-indonesia-pastikan-fasilitas-siap/>

PT PAL Indonesia, H. P. P. I. A. (2025a). *PT PAL Indonesia Bersama Naval Group, Lakukan Steel Cutting Qualification Section Kapal Selam Scorpene*. <https://www.pal.co.id/pt-pal-indonesia-bersama-naval-group-lakukan-steel-cutting-qualification-section-kapal-selam-scorpene/>

- PT PAL Indonesia, H. P. P. I. A. (2025b). *PT PAL Indonesia Bersama Naval Group, Lakukan Steel Cutting Qualification Section Kapal Selam Scorpene*. <https://www.pal.co.id/pt-pal-indonesia-bersama-naval-group-lakukan-steel-cutting-qualification-section-kapal-selam-scorpene/>
- Putra, B. A., Cangara, A. R., & Darwis. (2024). Middle Power Norm Entrepreneur: Indonesia's Advocacy of the ASEAN Indo-Pacific Outlook. *Sage Open*, 14(4), 21582440241302149. <https://doi.org/10.1177/21582440241302149>
- Reuters. (2025, February 7). French trade deficit continues to narrow in 2024. *Reuters*. <https://www.reuters.com/world/europe/french-trade-deficit-continues-narrow-2024-2025-02-07/>
- Robert O. Keohane. (1984). *Robert O. Keohane After Hegemony Cooperation and Discord in the World Political Economy Princeton Univ Pr (1984)*. https://www.academia.edu/84097992/Robert_O_Keohane_After_Hegemony_Cooperation_and_Discord_in_the_World_Political_Economy_Princeton_Univ_Pr_1984_
- Roberts, C. B., & Widyaningsih, E. (2015). Indonesian Leadership in ASEAN: Mediation, Agency and Extra-Regional Diplomacy. In C. B. Roberts, A. D. Habir, & L. C. Sebastian (Eds), *Indonesia's Ascent: Power, Leadership, and the Regional Order* (pp. 264–286). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/9781137397416_13
- Rose, M., Achi, C., & Rose, M. (2023, January 20). Macron boosts French military spending by over a third to 'transform' army. *Reuters*. <https://www.reuters.com/business/aerospace-defense/frances-macron-proposes-big-hike-military-spending-2024-2030-2023-01-20/>
- Rosyidin, M., & Kusumawardhana, I. (2025). Major Power Wannabe: Military Modernization, Status Signaling, and Indonesia's Foreign Policy under Yudhoyono and Widodo. *Journal of Global Security Studies*, 10(4), ogaf023. <https://doi.org/10.1093/jogss/ogaf023>
- Sale, A. C. L. S., Perwita, A. A. B., & Hendarwoto, Y. (2025). The Role of Defense Diplomacy in Strengthening Indonesia–France Relations: A Case Study of Defense Equipment Procurement. *International Journal of Education, Culture, and Society*, 3(3), 831–850. <https://doi.org/10.58578/ijecs.v3i3.7119>
- Sari, Y. R. Y. (2023). Indonesian Defence Diplomacy: France as A Partner in Military Defence Revitalization during 2019-2023. *Global Local Interactions Journal of International Relations*, 3(1), 139–150. <https://doi.org/10.22219/gli.v3i1.25585>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2025, May 28). Indonesia, France Adopt Joint Vision 2050, Moving toward 100 Years of Diplomatic Relations. *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. <https://setkab.go.id/en/indonesia-france-adopt-joint-vision-2050-moving-toward-100-years-of-diplomatic-relations/>

- Sénat Français. (2024). *Accord France—Indonésie relatif à la coopération dans le domaine de la défense (étude d'impact)*. Sénat. <https://www.senat.fr/leg/etudes-impact/pjl23-545-ei/pjl23-545-ei.html>
- Sénat Français. (2025). *Perspectives de financement des objectifs fixés par la loi de programmation militaire*. Sénat. <https://www.senat.fr/rap/r24-615/r24-615.html>
- Shruti Pandalai. (2022). *The Indo-Pacific Consensus: The Past, Present and Future of India's Vision for the Region—Shruti Pandalai*, 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/09749284221090717>
- Soubrier, E. (2023). Unpacking the storytelling around French arms sales: Demystifying the “strategic autonomy” argument. *Global Policy*, 14(1), 112–120. <https://doi.org/10.1111/1758-5899.13193>
- Sudreau, L. B. (2020). *French Arms Exports: The Business of Sovereignty*. Routledge & CRC Press. <https://www.routledge.com/French-Arms-Exports-The-Business-of-Sovereignty/Beraud-Sudreau/p/book/9780367511456>
- Susdarwono, E. T. (2023). Kerjasama Pertahanan sebagai Bagian Diplomasi Pertahanan: Pertimbangan, Tujuan, Prinsip, dan Ruang Lingkup. *Jatijajar Law Review*, 1(2). <https://doi.org/10.26753/jlr.v1i2.878>
- Syailendra, E. A. (2025, March 20). Conceptualizing Indonesia's Strategic Thinking in the Maritime Domain: Strategy as a Spectrum and a Process. *Asia Maritime Transparency Initiative*. <https://amti.csis.org/conceptualizing-indonesias-strategic-thinking-in-the-maritime-domain-strategy-as-a-spectrum-and-a-process/>
- Tempo. (2022, February 10). *5 Kerja Sama Pertahanan Usai Prabowo Bertemu Menteri Angkatan Bersenjata Prancis* | *tempo.co*. Tempo. <https://www.tempo.co/politik/5-kerja-sama-pertahanan-usai-prabowo-bertemu-menteri-angkatan-bersenjata-prancis-426957>
- Thales group. (2024, June 3). *Ground Master 400a* | *Grup Thales*. Retrieved 17 April 2026, from <https://www.thalesgroup.com/en/solutions-catalogue/defence/air/ground-master-400a>
- Thales Group. (2024, June 3). *PT Len and Thales Sign JV Agreement to Strengthen Indonesian Defence* | *Thales Group*. Retrieved 17 April 2026, from <https://www.thalesgroup.com/en/news-centre/press-releases/pt-len-and-thales-sign-jv-agreement-strengthen-indonesian-defence>
- Thales Group. (2023, June 19). *Thales to reinforce Indonesia's Sovereign Airspace Protection capabilities with PT Len* | *Thales Group*. <https://www.thalesgroup.com/en/news-centre/press-releases/thales-reinforce-indonesias-sovereign-airspace-protection-capabilities>
- TNI AU Media. (2024). *Puncak Latihan Gabungan Bersama Super Garuda Shield 2024*. <https://tni-au.mil.id/berita/detail/puncak-latihan-gabungan-bersama-super-garuda-shield-2024>

- U. S. Embassy, U. S. E. (2023, August 28). Amerika Serikat, Indonesia, dan Lima Negara Lainnya Akan Memulai Latma Super Garuda Shield 2023. *Kedutaan Besar dan Konsulat AS di Indonesia*. <https://id.usembassy.gov/id/amerika-serikat-indonesia-dan-lima-negara-lainnya-akan-memulai-latma-super-garuda-shield-2023/>
- U.S. Embassy in Indonesia. (2024, August 22). United States, Indonesia, and Eight Partner Nations to Begin Super Garuda Shield 2024. *U.S. Embassy & Consulates in Indonesia*. <https://id.usembassy.gov/united-states-indonesia-and-eight-partner-nations-to-begin-super-garuda-shield-2024/>
- Vestner, T. (2024). *The Defense Industry's Contribution to National Security* (SSRN Scholarly Paper No. 5227974). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5227974>
- Wantimpres RI. (2023). AS, Indonesia dan Lima Negara Lainnya akan Memulai Super Garuda Shield 2023. *Dewan Pertimbangan Presiden Republik Indonesia (Wantimpres RI)*. <https://wantimpres.go.id/id/newsflows/as-indonesia-dan-lima-negara-lainnya-akan-memulai-super-garuda-shield-2023/>
- Widyaningrum, G. P., Sari, S., & Ginanjar, Y. (2024). Analisis Kepentingan Prancis Dalam Kerja Sama Pertahanan Dengan Indonesia Pada Tahun 2020 – 2022. *Diplomacy and Global Security Journal: Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, 1(1). <https://doi.org/10.36859/dgsj.v1i1.2872>
- Wijananto, A. (2022, December 26). *Kekuatan Pokok Minimum TNI AL Baru 60 Persen—RRI.co.id*. Rri.Co.Id - Portal Berita Terpercaya. Retrieved 4 May 2026, from <https://rri.co.id/nasional/121559/yudo-kekuatan-pokok-minimum-tni-al-baru-60-persen>
- Yusro, M. R., Sinaga, O., & Darmawan, W. B. (2020). *Diplomasi Pertahanan Indonesia dengan Negara-Negara Di Asia Tenggara Untuk Meningkatkan Kapabilitas Militer*.